

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PEMBERIAN
KREDIT PADA PT. BANK RIAU CABANG BANGKINANG DAN
PERBANDINGANNYA PADA PT. BPRS BERKAH DANA FADHLILLAH
AIR TIRIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Fakultas Syari`ah dan Ilmu Hukum**



Disusun Oleh

DARNIS HADIATI

10625003812

PROGRAM S1

JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM

R I A U

2010

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK RIAU CABANG BANGKINANG DAN PERBANDINGANNYA PADA PT. BPRS BERKAH DANA FADHLILLAH AIR TIRIS”.

Dalam bahasa latin kredit disebut “*credere*” yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan kembali sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. Oleh karena itu, sebelum kredit diberikan terlebih dahulu bank mengadakan analisis kredit. Dan untuk diperlukan analisis dan pengawasan yang bersifat independen dan ini dilakukan oleh seorang pengendalian internal.

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis pengendalian internal dalam penyaluran kredit pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang dan pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris, Bagaimana perbandingan sistem pengendalian internal kedua bank tersebut, Bagaimana peranan seorang atau sekelompok sistem pengendalian internal dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bank tersebut. Hal ini perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana pengawasan perusahaan dalam pemberian kredit / pembiayaan, untuk memberikan rasa aman kepada nasabah dan untuk melindungi asset dan kekayaan perusahaan. Penelitian ini bersifat lapangan yang dilakukan di PT. Bank Riau Cabang Bangkinang dan pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah

Air Tiris. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder dan sumber data primer. Dengan metode pengumpulan data *Library Research*, Observasi, Wawancara. Setelah data tersebut terkumpul penulis melakukan analisa data dengan menggunakan deskriptif dan kualitatif, serta metode penulisan deduktif komperatif.

Pengawasan pemberian kredit pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang dilakukan oleh seorang auditor internal yang bertanggung jawab mengawasi proses penyaluran kredit. Dan begitu juga pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris pemberian pembiayaan juga diawasi oleh satuan pengendalian internal.

Setelah dilakukan penelitain ini, maka dapat digambarkan bahwa pada prinsipnya pengawasan pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang sangatlah penting untuk menjaga asset kekayaan perusahaan, dan pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris pengawasan yang dilakukan berlandaskan untuk memberikan rasa adil kepada pembiayaan yang diberikan dan ini telah sesuai dengan ketentuan Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGESAHAN PENGUJI

KATA PENGANTAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR ISI

KATA PERSEMBAHAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah1
- B. Batasan Masalah7
- C. Rumusan Masalah8
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian8
- E. Metode Penelitian10
- F. Sistematika Penulisan12

BAB II TINJAUAN LOKASI PENELITIAN

I. PT. BANK RIAU CABANG BANGKINANG

- A. Tinjauan umum PT. Bank Riau14
- B. Sejarah singkat Bank Riau cabang Bangkinang14
- C. StrukturOrgansasi15

D. Visi dan Misi	20
E. Aktifitas Bank Riau cabang Bangkinang.....	21

II. PT. BPRS BERKAH DANA FADHLILLAH

A. Tinjauan umum PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah	
Air Tiris	24
B. Sejarah singkat PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah	
Air Tiris	24
C. Visi dan misi	26
D. Struktur organisasi	26
E. Jenis Kegiatan Usaha PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah	
Air Tiris	33

**BAB III Telaah pustaka yang menguraikan tentang teori-teori yang
dipergunakan dalam melakukan penelitian**

A. Pengertian Bank	36
B. Pengertian kredit	39
C. Jenis-jenis kredit	40
D. Pengertian pembiayaan	44
E. Jenis-jenis pembiayaan	45
F. Konsep Islam tentang kredit	52
G. Pengertian sistem Pengendalian intern	54
H. Tujuan system pengendalian intern	55

I. Unsur-unsur sistem pengendalian intern	56
J. Prinsip-prinsip sistem pengendalian intern.....	57
K.Sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit.....	58
L. Audit dan kontrol Bank Syariah	67

BAB IV Pembahasan yang menyimpulkan hasil penelitian dan pembahasannya.

A. Analisis pengendalian intern terhadap kredit pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang	69
B. Analisis pengendalian intern pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris	75
C. Perbandingan pengendalian intern terhadap kredit pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang dengan PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris.....	80
D. Peranan pengendalian internal dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bank	89

BAB V Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PEMBERIAN
KREDIT PADA PT. BANK RIAU CABANG BANGKINANG DAN
PERBANDINGANNYA PADA PT. BPRS BERKAH DANA FADHLILLAH
AIR TIRIS**

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia sebagai sarana untuk mencapai tujuan perusahaan, merupakan salah satu faktor penentu yang mempunyai andil besar dalam kinerja suatu perusahaan ke depan. Sumber daya manusia tersebut diartikan sebagai karyawan pengelola dan pelaksana suatu perusahaan yang dipercaya oleh perusahaan dalam melaksanakan tugas kegiatan. Dan begitu juga halnya dengan bank yang merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dananya juga menghendaki sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Oleh karena itu, untuk semua pembiayaan bank harus memiliki sistem pengawasan atau *controlling* yang baik. Pengawasan atau *controlling* mempunyai banyak sebutan lain diantaranya *evaluating* (penilaian) , *apparaising* (penafsiran), atau *correcting* (pemeriksaan). Sebutan *controlling* lebih banyak digunakan karena mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan dan pengambilan tindakan korektif. Umumnya pengawasan di dalam sebuah perusahaan adalah

tindakan mengontrol segala tindakan kegiatan perusahaan agar berjalan dengan apa yang direncanakan dan mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Dan dengan memberikan kredit kepada beberapa sektor perekonomian, bank melancarkan arus barang-barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Bank merupakan pemasok (supplier) dari sebagian besar uang yang beredar yang digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran, sehingga kebijaksanaan moneter dapat berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan.

Mengingat konsumen yang dihadapi industri perbankan, sangat berbeda karakteristiknya, maka dasar pemilihan peluncuran suatu produk adalah dengan mengukur besarnya segmen konsumen dan membaca kebutuhan konsumen. Lembaga keuangan harus mempersiapkan :

1. Jenis produk yang beragam dengan layanan yang bersifat personal
2. Fasilitas yang memadai
3. Layanan prosedur yang praktis
4. Atribut yang mendukung pengembangan bank.²

Dan dengan hadirnya bank Syariah dewasa ini menunjukkan kecenderungan yang semakin baik, produk yang dikeluarkan bank syariah cukup variatif, sehingga mampu memberikan pilihan atau alternatif bagi calon nasabah

¹ Sujamto, *Beberapa pengertian di bidang pengawasan* (Jakarta : Ghalia Indonesia,1983). Cet. Ke.1. Hal.188

² Suci Wulandari. *Prospek Bank syariah setelah fatwa MUI* (Jakarta : Suara Muhammadiyah,2005),Hal.77

untuk memanfaatkannya. Bank Islam beroperasi atas kerangka bagi hasil dan lebih giat membiayai para usahawan yang berpotensi memberikan keuntungan paling produktif.

Kelembagaan bank Islam selain menjembatani antara pemilik modal atau memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus menjaga yaitu fungsi amanah. Artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan atau bersiap-siap sewaktu-waktu apabila dana tersebut ditarik sesuai dengan perjanjian.³

Manajemen Bank syari`ah tidak banyak berbeda dengan manajemen Bank Konvensional. Namun dengan adanya landasan Syari`ah serta sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang menyangkut Bank Syari`ah antara lain UU No.10 Tahun 1998 sebagai rivisi UU No.7 tahun 1992, tentu saja Bank organisasi maupun sistem operasional Bank Syari`ah terdapat perbedaan dengan Bank Umum, terutama adanya Dewan Pengawas Syari`ah dalam struktur organisasi dan adanya sistem bagi hasil.⁴

Perkreditan bank sudah demikian berkembang dan beraneka ragam jenisnya sehingga untuk mempelajarinya diperlukan pemahaman yang memadai tentang klasifikasi kredit bank. Jenis-jenis kredit dalam bisnis perbankan sangat terkait dengan tujuan kredit itu sendiri.

³ Hamidi, Luthfi, *Jejak-jejak Ekonomi Syari`ah*, (Jakarta: Senayan Abadi, 2003) Hal.66

⁴ Muhammad, *Sistem dan prosedur operasional perbankan Islam*, (Jogjakarta: Ull Press, 2000),Hal.1

Dan untuk itu diperlukan sebuah sistem dan prosedur yang dapat mengatur arah dan tujuan perusahaan agar tujuan dari sebuah perusahaan dapat tercapai. Kegiatan penyaluran kredit memerlukan suatu pengendalian intern yang memadai. Agar pelaksanaannya tidak menyimpang dari kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, maka diperlukan suatu audit internal. Audit internal ini apabila dilaksanakan dengan baik akan dapat menunjang efektivitas pengendalian intern penyaluran kredit.

Pengendalian intern di lingkungan PT Bank Riau adalah suatu proses yang dijalankan oleh manajemen PT Bank Riau beserta jajaran personelnnya dan Dewan Komisaris, yang didesain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian sasaran-sasaran yang meliputi keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundangan-undangan yang berlaku, dan efektifitas dan efisiensi operasi. Pengendalian tersebut mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang termasuk di antaranya adalah kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris dan RUPS.⁵

Sedangkan dalam sumber yang lain, Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini a) keandalan pelaporan keuangan, (b)

⁵ Dokumentasi PT. Bank Riau cabang Bangkinang

efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.⁶

Pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling terkait berikut ini :

1. Lingkungan pengendalian: menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya.
2. Penaksiran risiko: identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
3. Aktivitas pengendalian: kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
4. Informasi dan komunikasi; pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan bentuk yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka.
5. Pemantauan ; kegiatan memantau aktifitas pengendalian.⁷

Pengendalian intern merupakan suatu organisasi yang dalam peranannya membantu semua tingkatan manajemen dalam rangka mengamankan kegiatan operasional perusahaan yang melibatkan beberapa unsur yaitu, organisasi, prosedur-prosedur, metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam pelaksanaan kerja. Disamping itu juga mampu memastikan terwujudnya bank

⁶ Sukrisno Agoes, (*AUDITING (pemeriksaan akuntan oleh akuntan public)*). (Jakarta : fakultas ekonomi universitas Indonesia, 2005). Hal.75

⁷ Mulyadi, *Auditing* ,(Jakarta:Salemba empat, 2002), Hal. 183

yang sehat, mampu berkembang secara wajar dan dapat menunjang khususnya perekonomian daerah serta perekonomian nasional umumnya juga menjamin terpenuhinya secara baik kepentingan bank dan masyarakat penyimpan dana menjaga serta mengamankan segala harta kekayaan bank dari segala kemungkinan penyimpangan atau manipulasi maupun aktivitas operasional perusahaan termasuk didalamnya praktek yang sehat dalam setiap unit kerja dan dipatuhinya semua peraturan serta kebijakan yang telah ditentukan oleh manajemen serta kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan tanggungjawabnya.

Untuk tujuan itu maka fungsi dan kedudukan daripada pengendalian intern haruslah pada posisi yang sedemikian rupa sehingga dapat berfungsi secara aktif serta efektif terhadap hasil temuannya sehingga dapat digunakan sebagai alat pengendalian yang lebih bersifat independen.

Sasaran daripada pengendalian intern adalah untuk melindungi seluruh kekayaan perusahaan, menyediakan data akuntansi maupun informasi akuntansi yang tepat, akurat dan dapat dipercaya serta dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan semua sumber daya yang digunakan serta mendorong dipatuhinya semua kebijakan yang telah digariskan oleh manajemen.

PT. Bank Riau cabang Bangkinang merupakan perusahaan yang juga memiliki usaha dalam penyaluran kredit yang bertujuan untuk memberikan kemudahan pada masyarakat untuk membangun dan mengembangkan usahanya, guna dan tujuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup, dengan catatan usaha tersebut sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dan untuk penyaluran

kredit tersebut PT. Bank Riau cabang Bangkinang juga menggunakan analisis audit internal yang dilakukan oleh sekelompok auditor internal.

Begitu juga halnya dengan bank Syariah seperti PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris, juga memiliki usaha dalam pembiayaan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam menjalankan usaha baik itu dalam kebutuhan modal ataupun pengembangan usaha. Dan untuk penyaluran pembiayaan tersebut PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris memiliki sebuah system dan bagian yang lebih independen yang mengawasi penyaluran pembiayaan tersebut.

Kedua lembaga keuangan ini seharusnya memiliki pengendalian intern yang baik dalam hal kredit ataupun pembiayaan. Keharusan perusahaan untuk menerapkan sistem pengendalian intern untuk mencegah terjadinya penyelewengan dan tindak kecurangan yang merugikan, serta menerapkan sistem pengendalian intern yang baik dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan pada kedua lembaga keuangan tersebut dengan memberikan judul “ **Analisis pengendalian internal terhadap pemberian kredit pada PT. Bank Riau cabang Bangkinang dan perbandingannya pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris**”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipermasalahkan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini kepada

Analisis pengendalian internal terhadap pemberian kredit pada PT. Bank Riau cabang Bangkinang dan perbandingannya pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis pengendalian intern dalam penyaluran kredit pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang dan pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris?
2. Bagaimana perbandingan sistem pengendalian internal kedua bank tersebut?
3. Bagaimana peranan seorang atau sekelompok sistem pengendalian internal dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bank tersebut?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana analisis pengendalian internal dalam penyaluran kredit pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang
 - b. Untuk mengetahui bagaimana analisis pengendalian intern pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris

- c. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan sistem pengendalian intern kedua bank tersebut
- d. Untuk melihat bagaimana peranan dari seorang atau sekelompok sistem pengendalian intern dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kredit

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menerapkan dan mengembangkan disiplin ilmu yang didapat di perguruan tinggi, sekaligus mengaplikasikannya.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Bank Riau cabang Bangkinang terutama terhadap auditor.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris
- d. Untuk menambah pengetahuan penulis secara lebih mendalam tentang analisis pengendalian intern dalam penyaluran kredit pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang dan pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris
- e. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pengendalian internal pada Bank konvensional dan Bank syari`ah
- f. Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan perkuliahan program strata satu (S1) pada Fakultas Syari`ah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan (field research) yang berlokasi di jalan Prof. M.Yamin, SH No.291 Bangkinang pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang dan di Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang Km 50 depan SMU 2 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris. Kecendrungan penulis untuk memilih lokasi tersebut karena mudah dijangkau dengan dana yang terbatas, dan dengan waktu yang efisien.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah auditor (pengendalian intern) PT. Bank Riau Cabang Bangkinang dan pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris. Sedangkan objek penelitian ini adalah analisis pengendalian intern dalam kebijakan kredit.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor PT. Bank Riau Cabang Bangkinang dan PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris yang bertugas di bagian penyaluran kredit/ pembiayaan yang berjumlah 1 orang, karena jumlahnya hanya 1 orang maka penulis tidak menggunakan sampel.

4. Sumber Data

a. Data primer

yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan dokumentasi (arsip) yang meliputi karyawan PT. Bank Riau Cabang Bangkinang/ PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris yang bertugas dibagian pengendalian intern.

b. Data sekunder

yaitu, data yang diperoleh dari menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah ini.

5. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui cara dan tahapan sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu cara pengumpulan data yang penulis peroleh dengan turun langsung ke lapangan tempat penelitian yaitu di PT. Bank Riau Cabang Bangkinang dan PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris.
- b. Wawancara yaitu Penulis mengadakan wawancara langsung kepada pihak yang terkait dengan masalah ini, yaitu karyawan PT. Bank Riau Cabang Bangkinang dan PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris dalam hal ini adalah auditor .
- c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti
- d. Penelitian kepustakaan yaitu dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti

6. Metode Analisa Data

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif yaitu analisa data yang bersifat penjelasan dari data-data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan, dimana penjelasan ini menggunakan metode kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

7. Metode Penulisan

Metode Deduktif yaitu peneliti menggunakan kaidah-kaidah atau pendapat yang bersifat umum dan diambil kesimpulan secara khusus sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Dan dengan menggunakan metode komperatif, yaitu membandingkan kedua sisitem untuk menemukan persamaan dan perbedaannya.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besarnya, penulisan skripsi ini disusun dalam 5 (lima) bab dan masing-masing bab diuraikan sebagai berikut :

Bab I : Merupakan bab Pendahuluan yang berisikan uraian tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Dalam bab ini diuraikan tentang: A. PT. Bank Riau Cabang Bangkinang yang bersikan Letak Geografis Daerah, Tinjauan Umum PT. Bank Riau, Sejarah Singkat Bank Riau cabang Bangkinang, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Aktifitas Bank Riau cabang

Bangkinang. B. PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris yang bersikan Letak Geografis Daerah, Tinjauan Umum PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris, Sejarah Singkat PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Aktifitas PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris.

Bab III : Pada bab ini terdiri dari Tinjauan Pustaka yang akan menjelaskan teori-teori yang relevan diantaranya adalah pengertian Bank, Pengertian Kredit , Jenis-jenis kredit. Pengertian pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan, Tujuan pembiayaan, Konsep Islam tentang kredit. Pengertian sistem Pengendalian intern, Tujuan sistem pengendalian intern, unsur-unsur sistem pengendalian intern, dan prinsip-prinsip sistem pengendalian intern dan sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit.

Bab IV : Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengendalian intern terhadap pemberian kredit pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang dan perbandingannya pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris, bagaimana peranan sistem pengendalian intern dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bank tersebut.

Bab V : Merupakan bab kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

I. PT. BANK RIAU CABANG BANGKINANG

A. SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

Bank Riau cabang Bangkinang merupakan suatu badan usaha milik daerah yang didirikan pada tanggal 12 Februari 1989, yang dulu namanya adalah Bank Daerah Riau cabang Bangkinang, kemudian dirubah namanya menjadi Bank Riau cabang Bangkinang. Pendirian Bank Riau cabang Bangkinang berdasarkan usulan direktur utama yaitu, Drs. M. Syafei Yusuf dalam rapat dewan direksi untuk mendirikan cabang di daerah Kabupaten Kampar yang berkantor di Kota Bangkinang sebagai ibu kota kabupaten Kampar. Bank ini bertujuan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah Riau umumnya serta di daerah Kampar secara khusus.¹

Pendirian Bank Riau cabang Bangkinang ini mendapat rekomendasi dari Gubernur Riau dan baru boleh menjalankan usahanya setelah mendapat izin tertulis dari Menteri Keuangan dan mendapat pertimbangan Menteri dalam Negeri dan Bank Indonesia. Akte pendiriannya ditandatangani oleh Badan Pengawas Bank Riau, Dewan Direksi .Bank Riau cabang Bangkinang merupakan cabang

¹ Dokumentasi, Sejarah Singkat Perusahaan PT. Bank Riau cabang Bangkinang

yang ke-8 yang didirikan oleh Bank Riau dan diresmikan pada tanggal 12 Februari 1989.

Dengan berbagai perubahan dan perkembangan kegiatan bank, sejak tahun 1975 status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau disesuaikan dengan peraturan daerah tingkat I Riau tahun 1975 yang kemudian diatur kembali dengan Peraturan Daerah Tingkat I Riau no.18 tahun 1986 berdasarkan undang-undang no.13 tahun 1962. Untuk terakhir kalinya status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah no.14 tahun 1992 jo. Peraturan Daerah berdasarkan undang-undang no. 10 tahun 1998 tentang perbankan .

B. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN

Dalam suatu perusahaan struktur organisasi mempunyai arti yang sangat penting, oleh sebab itu perlu adanya struktur organisasi perusahaan yang baik. Adapun struktur organisasi yang baik yaitu dapat memberikan staffing yang baik, memberikan directing yang baik pula sehingga disini akan memudahkan untuk melakukan controlling. Controlling diperlukan untuk melihat *budgeting* pada suatu perusahaan yang mana *budgeting* ini merupakan suatu laporan yang kemudian dilaporkan pada pimpinan.²

Didalam struktur organisasi akan tergambar pembagian tugas secara jelas oleh masing-masing bagian atau orang yang terlibat dalam organisasi. Dengan adanya struktur yang baik maka pembagian suatu tenaga kerja akan

² Dokumentasi, struktur organisasi perusahaan PT. Bank Riau Cabang Bangkinang

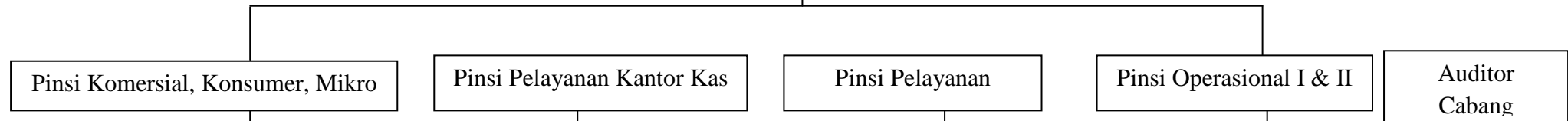
mudah untuk dilaksanakan sehingga semua yang direncanakan akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Untuk mengetahui dengan lebih jelas lagi struktur organisasi PT. Bank Riau cabang Bangkinang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH RIAU
CABANG BANGKINANG**

Pimpinan Cabang

Wakil Pin. Cabang



No	Nama	Tugas/Bagian
1		Pil. Komersial
2		Pil. Analisis KAG
3		Pil. Mikro & Kecil
4		Pil Konsumer
5		Pil. Penagihan PH

No	Nama	Tugas/Bagian
1		Teller
2		Satpam

No	Nama	Tugas /Bagian
1		CS
2		CS
3		CS
4		Teller
5		Teller
6		Teller
7		Teller
8		Teller
9		Teller PBB
10		Teller PBB

No	Nama	Tugas/Bagian
1		Pelaksana Akunt & Umum
2		Pelaksana Pelaporan
3		Pelaksana Adm Komersil
4		Pelaksana Adm Komersil
5		Pelaksana Adm KAG
6		Pelaksana Adm KAG
7		Pelaksana Adm Mikro & Kecil

PEGAWAI TEKNIS

1		Supir
2		Supir
3		Satpam
4		Satpam
5		Satpam
6		Satpam
7		Cleaning Service
8		Cleaning Service

Selanjutnya PT. Bank Riau cabang Bangkinang mempunyai *job description* dengan rincian sebagai berikut :

1. Pimpinan cabang

Bertugas menetapkan tujuan dan kebijaksanaan –kebijaksanaan, menyusun rencana, strategi pengembangan usaha sesuai dengan kemampuan dan anggaran yang tersedia yang telah direncanakan oleh PT. Bank Riau cabang Bangkinang, mengawasi dan menilai kegiatan kerja staf-staf nya.

2. KIN (Kontrol Internal)

Mengawasi dan menilai kinerja pemimpin cabang, staf-staf dan karyawan PT. Bank Riau cabang Bangkinang, menegur bila ada salah satu karyawan melakukan kesalahan atau memberikan saran atau kritik membangun tanpa ada pengecualian .

3. Pinsi Operasional

Pinsi operasional yaitu kepala bagian yang bertanggung jawab atas operasional sebuah bank dan pada Bank Riau cabang Bangkinang bagian operasional ini sama dengan dapur karena disini semua kegiatan atau transaksi yang terjadi pada hari itu mereka tahu dan itu merupakan bahan untuk mengatur akuntansi dengan cara membuat pelaporan transaksi setiap harinya.

4. Pinsi Pemasaran

Kepala bagian yang menangani masalah kredit, sekaligus bertanggung jawab atas kredit yang telah disalurkan kepada nasabah dan dalam penagihan kredit apabila ada penunggakan pembayaran kredit.

5. Pinsi Pelayanan Nasabah

Kepala bagian yang bertanggungjawab atas fisik uang dan dalam melayani nasabah Bank Riau cabang Bangkinang.

6. Pelaksana

Pelaksana ini terdiri dari beberapa karyawan yang merupakan bawahan dari pinsi yang mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan bagiannya masing-masing dan bertanggungjawab ke pinsi. Pelaksana ini terdiri dari :

1. Pelaksana customer service yaitu bertugas dalam melayani nasabah dalam memberikan informasi dan lain sebagainya.
2. Pelaksana teller yaitu merupakan petugas front office yang bertugas menerima setoran, penarikan, dan perintah bayar yang telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
3. Pelaksana kredit KAG yaitu pelaksana yang bertugas menerima permohonan kredit dari pegawai negeri sampai mencairkan kredit tersebut.
4. Pelaksana kredit umum yaitu pelaksana yang bertugas menerima kredit selain KAG seperti kredit kerakyatan, komersil dan lain sebagainya dan membuat laporan atas kredit yang telah disalurkan.
5. Pelaksana administrasi kredit yaitu bertugas memasukkan data-data nasabah yang mengambil kredit di PT. Bank Riau cabang Bangkinang
6. Pelaksana pembukuan yaitu bertugas mengecek transaksi yang terjadi dan membuat laporan dari semua kegiatan di PT. Bank Riau cabang Bangkinang.

7. Pelaksana transfer yaitu bagian yang bertugas memproses pengiriman uang dan menerima kiriman yang ditujukan kepada penerima baik itu melalui kliring , RTGS dan lain sebagainya.
8. Pelaksana overbooking yaitu hamper sama dengan teller hanya saja bedanya disini tidak berlaku tunai melainkan melalui pemindahbukuan.
9. Pelaksana umum yaitu bagian yang menangani perlengkapan kantor, biaya dan mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan karyawan.
10. Pelaksana penagihanyaitu bagian yang bertugas menagih kredit apabila ada nasabah yang menunggak atau terlambat menyetorkan kewajibannya.

Dalam struktur organisasi antara satu dengan yang lain saling berhubungan dan tidak bisa bekerja sendiri-sendiri.

C. Visi dan Misi Bank

Sejalan dengan perubahan nama dari Bank Pembangunan Daerah Riau menjadi PT. Bank Riau, dengan semangat baru dengan logo yang baru bank riau gencar melakukan propromosi besar-besaran guna menarik perhatian masyarakat dan usaha tersebut didaklah sia-sia sejalan dengan visi dan misi bank riau itu sendiri, yaitu “sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan

terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang professional dan mendorong pertumbuhan perekonomian rakyat”.

Sedangkan misi yang diemban oleh PT. Bank Riau adalah :

1. Sebagai bank sehat , elit dan merakyat
2. Sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah
3. Sebagai pengelola dana pemerintah
4. Sebagai sumber pendapatan daerah
5. Sebagai pembina, pengembang dan pendamping usaha kecil dan menengah.³

Pada masa krisis ekonomi banyak usaha perbankan mengalami kebangkrutan atau likuidasi. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya hutang dari bank-bank dan hilangnya kepercayaan nasabah terhadap bank. Namun hal ini tidak terjadi pada PT. Bank Riau dikarenakan antara lain :

1. Bank Riau menerapkan aturan-aturan Bank Indonesia
2. Mempunyai letak yang strategis
3. Tetap mempertahankan image yang baik pada nasabah
4. Menanamkan tingkat kepercayaan dalam menjaga stabilitas perusahaan.

D. Aktivitas dan produk-produk Bank Riau

Aktivitas PT. Bank Riau Cabang Bangkinang terjadi didalam dan diluar perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi

³ Dokumentasi, visi dan misi bank PT. Bank Riau cabang Bangkinang

keelancaran dalam menjalankan perusahaan. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini tampak dari kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Dalam penerimaan simpanan masyarakat bank hanya memberikan pernyataan tertulis yang menjelaskan bahwa bank telah menerima simpanan dalam jumlah dan untuk jangka waktu tertentu. Sedangkan terhadap kredit yang diberikan kepada debitur, pihak bank akan meminta agunan berupa barang sebagai jaminan atas kredit yang telah diberikan tersebut.

Pada saat ini PT. Bank Riau Cabang Bangkinang telah mempunyai beberapa jenis produk simpanan, yaitu :

1. Simpanan Amanah Riau (SINAR)

Merupakan salah satu jenis tabungan perorangan yang memiliki kelebihan dan fleksibel dalam melakukan penarikan. Nasabah dapat menyimpan dananya dengan setoran awal Rp.50.000, dengan saldo minimum Rp. 20.000.

2. Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA)

3. Merupakan salah satu jenis tabungan yang bekerjasama dengan Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia. Setoran awal sesuai dengan ketentuan kantor cabang masing-masing daerah.

4. Simpanan Dhuha

Merupakan salah satu jenis tabungan perorangan yang merupakan tabungan haji. Simpanan dhuha adalah produk tabungan baru dikeluarkan tapi telah banyak

diminati masyarakat. Nasabah dapat menyimpan dananya dengan setoran awal minimum Rp. 350.000, dan setoran selanjutnya minimal Rp. 50.000.

5. Deposito berjangka

Merupakan simpanan kepada Bank Pembangunan Daerah Riau yang penarikannya dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

6. Rekening Giro

Merupakan tempat penyimpanan dana yang bertujuan untuk memperlancar transaksi-transaksi kegiatan usaha. Nasabah dapat mempunyai rekening giro dengan setoran awal minimal Rp. 1.000.000, untuk badan usaha dan Rp. 500.000 untuk perorangan.

Selanjutnya untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat PT. Bank Riau Cabang Bangkinang juga menyalurkan kredit diantaranya sebagai berikut :

1. Kredit Pengusaha Kecil (KPK) yaitu fasilitas kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil baik secara perorangan maupun kelompok untuk pembiayaan investasi dan modal kerja.
2. Kredit Kepada Rekanan (KKR) yaitu fasilitas kredit yang diberikan untuk mendukung pembiayaan proyek-proyek pemerintah dan instansi lainnya.
3. Kredit Aneka Guna (KAG) yaitu fasilitas kredit yang diberikan untuk keperluan pembangunan/rehabilitasi/renovasi rumah pribadi , pembelian alat-alat rumah tangga, keperluan mobilitas kerja, keperluan pendidikan dan keperluan lainnya.

Kegiatan PT. Bank Riau Cabang Bangkinang dibagi 2 (dua) yaitu :

1. Kegiatan *Front office* adalah kegiatan perbankan yang berhubungan langsung dengan nasabah. Yang termasuk dalam kegiatan ini adalah seksi pemasaran dan seksi pelayanan nasabah.
2. Kegiatan *Back office* adalah kegiatan pembukuan atau administrasi atas kegiatan front office. Yang termasuk kegiatan ini adalah seksi operasional dan seksi pemeriksaan intern.

II. PT. BPRS BERKAH DANA FADHLILLAH AIRTIRIS KABUPATEN KAMPAR

A. SEJARAH BERDIRINYA PT. BPRS BERKAH DANA FADHLILLAH AIRTIRIS KABUPATEN KAMPAR

PT. Bank Syari`ah Berkah Dana Fadhlillah disingkat Bank Syari`ah Berkah, berdiri pada tanggal 11 Juni 1994 berdasarkan akte notaries H. Muhammad Afdal Gawali, SH dengan modal disetor Rp. 200 juta. Izin operasional diberikan berdasarkan SK Menteri keuangan RI No. kep-197/KM/1996 tanggal 6 juni 1996. Walaupun dengan fasilitas sarana dan prasarana seadanya, Bank Syari`ah Berkah memulai kiprahnya di pasar air tiris kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Kehadiran Bank Syari`ah Berkah disambut antusias oleh masyarakat agamis yang kuat menjaga dan menjalankan ajaran Islam.

Sebagai lembaga keuangan Syari`ah, semua produk, jasa dan seluruh aktivitas Bank Syari`ah Berkah disesuaikan dengan prinsip Syari`ah. Kegiatan

utama bank dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat disesuaikan dengan apa yang telah dipraktekkan oleh bank-bank syari`ah yang ada, terutama Bank Muamalat Indonesia sebagai pelopor lahirnya perbankan syari`ah di Indonesia.

Saat ini Bank Syari`ah Berkah memiliki 3 kantor pelayanan yaitu di jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang KM 50 depan SMU 2 Air Tiris kecamatan Kampar kabupaten Kampar , kantor pelayanan kas di jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang km. 25 depan Pasar Danau Bingkuang kecamatan Tambang dan kantor kas yang berada di jl. Subrantas KM.13 Panam kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Jadi BPRS Syari`ah Berkah ini berdiri sejak tahun 1994 dan beroperasi sejak tahun 1996, artinya bank ini sudah berdiri hampir 14 tahun. Diantara keberhasilannya bank tersebut selama beroperasi sudah dapat membuka 2 kantor cabang kas yang berada depan Pasar Danau Bingkuang Kecamatan Tambang dan kantor kas yang berada di jl. Subrantas KM.13 Panam Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Pembukaan kantor pelayanan kas di Danau Bingkuang Kecamatan Tambang yang beroperasi pada tanggal 23 Juni 2003 memberikan kontribusi untuk meningkatkan sosialisasi pada tahun 2003 maka bank melakukan kerjasama dengan PT. Permodalan Ekonomi Rakyat (PER) untuk kerjasama penyaluran dana (chanelling).

B. VISI DAN MISI PT. BPRS BERKAH DANA FADILLAH DANAU BINGKUANG KABUPATEN KAMPAR

Untuk menjadikan Bank Syariah yang lebih peduli pada masyarakat golongan menengah kebawah maka PT. BPRS BERKAH DANA FADHLILLAH ini memiliki visi “ menjadi BPR Syariah unggulan yang sehat dan kuat sehingga mampu berperan sebagai motor penggerak dalam memberdayakan perekonomian kecil”

Adapun misi bank BPRS BERKAH DANA FADILLAH yang ada di Kabupaten Kampar tersebut antara lain:

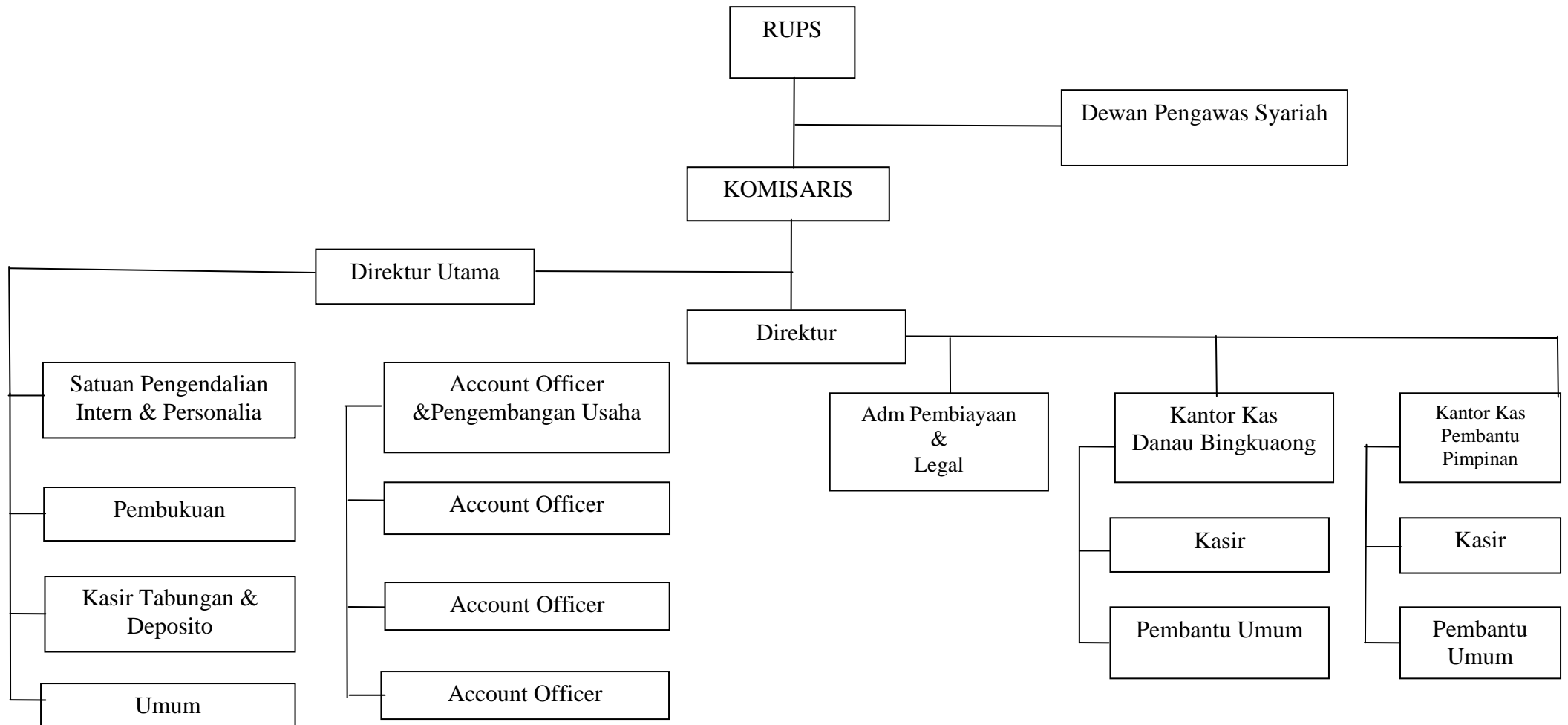
- a. Menggerakkan usaha-usaha masyarakat dengan menghimpun dan menyalurkan dana pada usaha-usaha produktif.
- b. Meningkatkan kemampuan usaha masyarakat dengan kerjasama manajemen usaha.
- c. Memberikan keuntungan yang memadai bagi pemegang saham dengan mengutamakan cara-cara yang halal dengan ridho Allah SWT.
- d. Ikut serta dalam membangkitkan ekonomi masyarakat yang Islam⁴

C. STRUKTUR ORGANISASI

Untuk mengetahui dengan lebih jelas lagi struktur organisasi PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah AirTiris dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

⁴ Dokumentasi PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris

STRUKTUR ORGANISASI
PT. BPRS. BERKAH DANA FADHLILLAH
FEBRUARI 2010



1. Tugas dan pekerjaan (job description)⁵

Adapun job description PT.BPRS Berkah Dana Fadhillah adalah :

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Tugas dan pekerjaannya adalah :

- a. Mengangkat dan memberhentikan komisaris dan direksi
- b. Meminta pertanggungjawaban dewan komisaris dan direksi atas pelaksanaan tugas yang telah dibebankan kepada direksi dalam satu periode kepengurusan.
- c. Menetapkan pembagian deviden yang diperoleh dalam satu periode.

2. Dewan pengawas syari`ah

Dewan syari`ah berfungsi sebagai dewan yang mengawasi dan menetapkan apakah produk yang dikeluarkan oleh bank tersebut sesuai dengan prinsip syari`ah atau tidak.

3. Dewan komisaris

Tugas dan tanggungjawab:

- a. Melakukan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan rencana dan anggaran yang telah dibuat dan disetujui oleh RUPS.
- b. Memberikan persetujuan atau penolakan atas usulan atau permohonan dari batas dan wewenang direksi.
- c. Melaksanakan segala hal yang menjadi keputusan dalam RUPS sesuai dengan fungsinya.

4. Manajer operasional dan umum

Tugas dan tanggungjawab nya antara lain :

⁵ Dokumentasi PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris

- a. Bersama direksi dan manajer pemasaran membuat rencana kerja .
- b. Mengawasi dan mengkoordinasi bagian-bagian yang berada dibawahnya, pembukuan, kas dan umum.
- c. Segera melaporkan kepada direksi apabila terjadi selisih yang tidak bisa ditemukan.
- d. Mengambil langkah-langkah penyelesaian setelah dikoordinasikan dengan direksi, bila terjadi kerusakan pada sisitem pada computer.

5. Manajer pemasaran

Tugas dan tanggungjawabnya :

- a. Melakukan pengawasan terhadap kinerja AO dalam melakukan penagihan kepada debitur.
- b. Melakukan penyelesaian pembiayaan yang bermasalah dengan terlebih dahulu mendapat pertimbangan dari direksi.
- c. Memberikan pengarahan dan penugasan yang layak kepada account officer perihal pelaksanaan tugas dan pekerjaan pemasaran.
- d. Melakukan evaluasi pembinaan dan pengembangan karir personalia yang berada dibawahnya.

6. Kasir atau teller

Tugas dan tanggungjawabnya antara lain:

- a. Memberikan pelayanan kepada nasabah secara tepat, cermat, lancar dan ramah, sehubungan dengan transaksi yang dilakukan.

- b. Mengatur dan bertanggungjawab atas dana kas yang tersedia, surat-surat berharga lainnya baik milik bank maupun nasabah yang dipercayakan disimpan di bank.
- c. Bertanggungjawab atas kecocokan saldo awal dengan saldo uang tunai pada box teller dakhir hari.
- d. Menerima, menyusun serta menghitung secara hati-hati setiap setiap setoran nasabah.

7. Umum dan personalia

Tugas dan tanggungjawab :

Kegiatan umum antara lain :

- a. Bertanggungjawab terhadap kegiatan pengamanan asset bank
- b. Mengelola dan mengadministrasikan aktiva tetap, perabotan atau peralatan kantor dan alat-alat tulis kantor serta kegiatan sewa menyewa keperluan kantor.
- c. Mengontrol pemakaian inventaris dan melakukan perbaikan sebagaimana diperlukan.
- d. Bertanggungjawab terhadap penyediaan dan pengelolaan peralatan dan kebutuhan kantor dalam batas wewenangnya.

Kegiatan personalia antara lain :

- a. Membuat perencanaan kebutuhan karyawan dan mengkoordinasikan dengan direksi.
- b. Melakukan pendataan dan proses seleksi penerimaan calon karyawan.

- c. Menerima hasil evaluasi karyawan dari masing-masing manajer atau atasan langsung karyawan.
 - d. Melakukan evaluasi terhadap kedisiplinan karyawan secara umum.
8. Satuan pengawasan intern

Tugas dan tanggungjawab nya antara lain :

- a. Melaksanakan kontrol dan pengawasan melekat kepada pegawai dan aktivitas kerja bank diseluruh unit perusahaan sehingga akan tercapai efisiensi yang ada pada tahap berikutnya dapat memperkecil risiko atau kesalahan serta kegagalan kerja.
 - b. Memeriksa voucher-voucher pembukuan tentang keabsahan, wewenang, tanda tangan dan kebenaran pengisian serta meneliti hasil print out listing (ledger).
 - c. Memeriksa voucher-voucher pembukuan dengan daftar mutasi mengenai kebenaran posting, nomor rekening dan nominal yang disesuaikan dengan print out.
 - d. Mengelola voucher-voucher menurut rekening buku besar dan tanggal pembukuannya.
9. Pimpinan kantor kas

Tugas dan tanggungjawabnya antara lain :

- a. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap kegiatan dan aktivitas kantor pelayanan kas.
- b. Mengupayakan pelayanan optimal kepada nasabah, calon nasabah dan atau masyarakat dikantor pelayanan kas.

- c. Bersama direksi dan manajer pemasaran membuat rencana pemasaran bank dikantor pelayanan kas.
 - d. Melakukan otorisasi pengeluaran uang sesuai dengan batas wewenangnya.
10. Legal dan administrasi pembiayaan

Tugas dan tanggungjawabnya antara lain :

- a. Mengatur, mengkoordinir dan mengawasi semua aktivitas yang berhubungan dengan administrasi pembiayaan
- b. Melakukan peninjauan jaminan kelengkapan bersama dan atau tanpa account officer dalam rangka pengecekan data-data jaminan pembiayaan nasabah terhadap kondisi yang sebenarnya.
- c. Membuat laporan taksasi atau penilaian jaminan, baik dari hukum maupun ekonomis agunan yang diajukan nasabah.
- d. Membuat kelengkapan atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan realisasi pembiayaan nasabah setelah disetujui pejabat yang berwenang sesuai kapasitas masing-masing.

11. *Account officer*

Tugas dan tanggungjawabnya antara lain :

- a. Mencari wilayah penyaluran dan penghimpunan dana baru dengan memperhatikan potensi dan peluang produk yang dapat diterima oleh masyarakat.
- b. Mencari debitur dan deposan yang potensial.
- c. Melemparkan dana seaman mungkin dengan melakukan analisis pembiayaan secara cermat dan hati-hati terhadap calon debitur.

- d. Melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengajuan dan realisasi pembiayaan.

12. Asisten umum

Tugas dan tanggungjawabnya antara lain :

- a. Bertanggungjawab terhadap keamanan kantor dengan melakukan upaya optimal dalam pelayanan kegiatan pengamanan bank.
- b. Melakukan kegiatan pengiriman dan pengambilan uang serta mengupayakan keamanan kegiatan tersebut.
- c. Bertanggungjawab terhadap kebersihan, kenyamanan, kerapian, dan tata laksana kantor yang baik dan menyenangkan.
- d. Melakukan kegiatan pembersihan kantor setiap hari.

D. JENIS-JENIS KEGIATAN USAHA

a. Produk penghimpunan dana (simpanan)

1. Tabungan Wadi`ah

1.1. Wadi`ah qordiyu

wadi`ah qordiyu adalah tabungan atau titipan murni yang berasal dari individu atau kelompok badan hukum yang melakukan pembiayaan murabahab umum dengan system angsuran bulanan.

1.2. Wadi`ah bakulan

Tabungan wadi`ah bakulan sama dengan tabungan wasi`ah qordiyu, hanya saja tabungan wadi`ah bakulan harus dibuka untuk nasabah pembiayaan elektronik baik dengan angsuran bulanan maupun mingguan.

1.3. Tabungan mudharabah

Adalah simpanan masyarakat baik individu maupun badan hukum dimana bank sebagai mudharib dengan bagi hasil antara bank dengan nasabah 35:65.

Dalam Bank Syariah Berkah pelaksanaan tabungan mudharabah ini terbagi dalam bentuk :

a. Tabungan Mudharabah umum

Tabungan mudharabah umum dikhususkan untuk simpanan dari masyarakat /badan hukum lainnya secara umum termasuk juga mahasiswa.

b. Tabungan Haji/Umrah

Tabungan haji ini penarikannya saat akan menunaikan haji, hal ini bank bekerja sama dengan bank muamalat Indonesia (BMI)

c. Tabungan Pelajar (tilmizun)

Tabungan ini dikhususkan bagi pelajar sekolah dasar (SD) sampai tingkat sekolah menengah atas (SMA) dengan setoran pertama Rp. 10.000,- minimal dan setoran selanjutnya minimal Rp.5.000,-

2. Deposito investasi mudharabah

Deposito investasi mudharabah merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga atas nama perorangan maupun atas nama badan hukum yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian serta bagi hasil tertentu.

b. Produk penyaluran dana (pembiayaan)

1. Pembiayaan murabahah

Pembiayaan murabahah yang disalurkan ada 3 macam :

- a. Murabahah umum
- b. Murabahah elektronik
- c. Murabahah bakulan

2. Pembiayaan qardhul hasan

Qardhul hasan adalah pemberian dana kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali sesuai dengan perjanjian tanpa imbalan. Dan kebijakan ini biasanya diberikan kepada nasabah pengusaha kecil dimana akan memberatkan si pengusaha bila diberi pembiayaan dengan sistem jual beli.

BAB III

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Bank

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan *BANK* adalah “*badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*”.¹

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Setelah mendapat dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit.

¹ Kasmir, SE.,MM, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT.Bulan Bintang,2007), Hal.23.

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai sisi antara lain ²:

1. Dilihat dari segi fungsinya

Setelah UU Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI. Nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari :

- a. Bank Umum
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Adapun pengertian Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 adalah sebagai berikut :

- a. Bank umum : adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syari`ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) : adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari`ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan Bank Umum.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya adalah :

- a. Bank milik Pemerintah : dimana baik akte pendirian maupun permodalan dimiliki oleh pemerintah , sehingga seluruh keuntungan dimiliki oleh pemerintah pula.
- b. Bank milik swasta nasional : bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannyapun didirikan oleh

² *Ibid*, Hal. 32

swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

- c. Bank milik Koperasi : kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
- d. Bank milik asing : bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.
- e. Bank milik campuran : kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

3. Dilihat dari segi status

Status bank yang dimaksud adalah :

- a. Bank Devisa : merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- b. Bank non Devisa : merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau cara menentukan harga jual maupun harga beli terbagi dalam 2 kelompok yaitu :

- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya, bank berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode :

- 1. Menentukan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.

2. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. System pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syari`ah

Bank yang berdasarkan prinsip syari`ah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syari`ah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syari`ah adalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah)
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah)
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah)
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah)

B. Pengertian Kredit

Dewasa ini kegiatan transaksi kredit sukar untuk di hindari oleh para pelaku bisnis. Para pelaku bisnis tersebut melakukan transaksi kredit dengan beberapa alasan dan tujuan. Adapun pihak yang berkepentingan dalam transaksi kredit yaitu pemberi kredit (kreditur) dan penerima kredit (debitur).

Lembaga perbankan atau yang sejenis memberikan kredit dengan tujuan untuk memperoleh bunga dari pokok pinjamannya. Sedangkan pihak debitur atau pelanggan melakukan transaksi kredit dengan alasan tidak mempunyai kas yang cukup untuk membeli dan membayar suatu produk atau terpaksa meminjam sejumlah uang untuk modal dan

diharapkan dengan modal pinjaman tersebut diperoleh suatu penghasilan yang nantinya dapat mengembalikan pinjamannya tersebut serta memperoleh nilai lebih atau keuntungan.

Dalam bahasa latin kredit disebut “*credere*” yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan kembali sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka sebelum kredit diberikan terlebih dahulu bank mengadakan analisis kredit.³

Adapun pengertian kredit menurut UU Perbankan No.7 tahun 1992 : “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.”

Pengertian kredit menurut Teguh Pudjo Muljono (1989;45) : “Kredit adalah suatu penyertaan uang atau tagihan atau dapat juga barang yang menimbulkan tagihan tersebut pada pihak lain. Atau juga memberi pinjaman pada orang lain dengan harapan akan memperoleh suatu tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut yaitu berupa bunga sebagai pendapatan bagi pihak yang bersangkutan”.

C. Jenis-jenis Kredit

Dalam prakteknya kredit diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi diantaranya:

³ Kasmir, SE.MM, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo persada, 2006), Hal, 101.

1. Dilihat dari segi kegunaan⁴

a. Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/ pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contohnya untuk membangun pabrik dan membeli mesin-mesin.

b. Kredit modal kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contohnya untuk membeli bahan baku dan yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit⁵

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contoh kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian.

b. Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi. Kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya.

c. Kredit perdagangan

⁴ *Ibid*, Hal 109

⁵ Thomas Suyatno, *Dasar-Dasar Prekeditan*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama), Hal. 25

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktifitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.

3. Dilihat dari segi jangka waktunya⁶

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan.

b. Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk, atau peternakan kambing.

c. Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet.

4. Dilihat dari segi jaminannya⁷

a. Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

⁶ *Ibid*, Hal 25

⁷ *Ibid*, Hal 27

Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, character serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

5. Dilihat dari segi sektor usaha⁸

a. Kredit pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b. Kredit perternakan

Merupakan kredit yang diberikan untuk sector perternakan baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.

c. Kredit industri

Merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industry baik industry kecil, industri menengah dan industri besar.

d. Kredit pertambangan

Merupakan kredit yang diberikan untuk usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang, misalnya tambang emas, minyak atau timah.

e. Kredit pendidikan

⁸ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), Hal.125

Merupakan kredit yang digunakan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula untuk kredit para mahasiswa.

f. Kredit profesi

Merupakan kredit yang diberikan kepada kalangan profesional seperti pengacara, dosen, dan dokter.

g. Kredit perumahan

Yaitu kredit yang dibiayai untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah dan biasanya berjangka waktu panjang.

D. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya *I Believe, I Trust* artinya saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Kata pembiayaan yang artinya kepercayaan berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan, dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus diikuti dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah swt dalam surat An-Nisa 29 dan surat Al-Maidah 1:⁹

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahnya*,(Jakarta: Gema Risalah Press, 1989), Hal. 123

antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Dalam prakteknya pembiayaan adalah:¹⁰

1. Penyerahan atas nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama dikemudian hari
2. Suatu tindakan atas dasar perjanjian yang dalam perjanjian tersebut terdapat jasa dan balas jasa yang keduanya dipisahkan oleh unsur waktu.
3. Pembiayaan adalah suatu hak dengan hak mana seseorang dapat mempergunakannya untuk tujuan tertentu dalam batas waktu tertentu dan atas pertimbangan tertentu pula.

E. Jenis-jenis Pembiayaan

A. PEMBIAYAAN MODAL KERJA SYARIAH

1. KONSEP DASAR MODAL KERJA¹¹

a. Konsep Modal Kerja

Konsep modal kerja mencakup tiga hal, yakni :

1. Modal Kerja (*working capital assets*)

Modal kerja adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal dan lancar. Beberapa penggunaan modal kerja antara lain adalah untuk pembayaran persekot pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh dan lain-lain.

2. Modal Kerja Brutto (*gross working capital*)

¹⁰ Prof. Dr. H.Veithzal Rivai, M.BA, *Islamic Financial Management*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2008), Hal, 9

¹¹ Ir. Adiwarmarman Karim,SE,*Bank Islam(Analisis Fiqih dan Keuangan)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), Hal.219.

Modal kerja brutto merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar (*current asset*). Pengertian modal kerja bruto didasarkan pada jumlah atau kuantitas dana yang tertanam pada unsur-unsur aktiva lancar.

3. Modal kerja Netto (*net working capital*)

Modal kerja netto merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Dengan konsep ini, sejumlah tertentu aktiva lancar harus digunakan untuk kepentingan pembayaran hutang lancar dan tidak boleh dipergunakan untuk keperluan lain.

b. Penggolongan modal kerja

Berdasarkan penggunaannya modal kerja dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu :

1. Modal Kerja Permanent

Modal kerja permanent berasal dari modal sendiri atau dari pembiayaan jangka panjang. Sumber pelunasan modal kerja permanent berasal dari laba bersih setelah pajak ditambah dengan penyusutan.

2. Modal kerja Seasonal

Modal kerja seasonal bersumber dari modal jangka pendek dengan sumber pelunasan dari hasil penjualan barang dagangan, penerimaan hasil tagihan termin, atau dari penjualan hasil produksi.

2. PEMBIAYAAN MODAL KERJA SYARIAH

Secara umum yang dimaksud dengan pembiayaan modal kerja (PMK) syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai usaha jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja

maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan. Perpanjangan fasilitas PMK dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.¹²

B. PEMBIAYAAN INVESTASI SYARIAH

Yang dimaksud dengan investasi adalah penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan/ manfaat/ keuntungan dikemudian hari. Mencakup hal-hal antara lain:¹³

- Imbalan yang diharapkan dari investasi adalah berupa keuntungan dalam bentuk financial atau uang
- Badan usaha umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan berupa uang, sedangkan badan social dan badan-badan pemerintah lainnya lebih bertujuan untuk memberikan manfaat social dibandingkan dengan keuntungan financial.
- Badan-badan usaha yang mendapat pembiayaan investasi dari bank harus mampu memperoleh keuntungan financial agar dapat hidup dan berkembang serta memenuhi kewajibannya kepada bank.

C. PEMBIAYAAN KOMSUMTIF SYARIAH

Dalam menetapkan akad pembiayaan konsumtif, langkah-langkah yang perlu dilakukan bank adalah sebagai berikut :

- Apabila kegunaan pembiayaan yang dibutuhkan nasabah adalah untuk kebutuhan konsumtif semata harus dilihat dari sisi apakah pembiayaan tersebut berbentuk pembelian barang dan jasa.

¹² *Ibid*, Hal. 222

¹³ *Ibid* Hal. 224

- Jika untuk pembelian barang-barang, faktor selanjutnya yang harus dilihat adalah apakah barang tersebut *ready stock* atau *good in process*. Jika *ready stock* pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan murabahah. Namun jika berbentuk *goods in process*, yang harus dilihat berikutnya adalah dari sisi apakah proses barang tersebut memerlukan waktu di bawah 6 bulan atau lebih. Jika di bawah 6 bulan maka pembiayaan yang diberikan pembiayaan salam, dan jika lebih dari 6 bulan pembiayaan yang diberikan adalah istishna
- Dan jika pembiayaan tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah di bidang jasa maka pembiayaan yang diberikan adalah ijarah.

Kegiatan penyaluran dana atau pembiayaan bank syariah tetap berpedoman pada prinsip-prinsip kehati-hatian yang diatur oleh bank Indonesia. Oleh karena itu, bank diwajibkan untuk meneliti secara seksama calon nasabah penerima dana berdasarkan asas pembiayaan yang sehat. Bentuk penyaluran dana atau pembiayaan yang dilakukan bank syariah dalam melaksanakan operasinya secara garis besar dapat dibedakan ke dalam empat kelompok sebagai berikut :¹⁴

a. Prinsip jual beli (*Ba'i*)

Dalam penerapan prinsip syariah terdapat 3 jenis prinsip jual beli yang banyak dikembangkan oleh perbankan syariah dalam kegiatan pembiayaan modal kerja dan produksi, yaitu sebagai berikut :

1. *Ba'i al-Murabahah*

Ba'i al-Murabahah pada dasarnya adalah transaksi jual beli barang dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Untuk memenuhi kebutuhan barang oleh nasabahnya, bank membeli barang dari supplier sesuai dengan spesifikasi barang yang dipesan atau dibutuhkan oleh nasabah, kemudian bank menjual kembali barang tersebut kepada nasabah

¹⁴ Dahlan Siamat, *Manajemen lembaga keuangan: kebijakan moneter dan perbankan*, (Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.2005) Edisi ke-5, Hal. 423

dengan memperoleh margin keuntungan yang disepakati. Nasabah sebagai pembeli dalam hal ini dapat memilih jenis transaksi tunai, cicilan, atau tangguhan.

2. Bai`As-Salam

Bai`as-salam adalah pembelian suatu barang yang penyerahannya dilakukan kemudian hari sedangkan pembayarannya dilaksanakan dimuka secara tunai. Bai`as-salam dalam perbankan biasanya diaplikasikan pada pembiayaan berjangka pendek untuk produksi agribisnis atau hasil pertanian atau industri lainnya. Barang yang dibeli harus diketahui secara jelas jenis, macam, ukuran, mutu, dan jumlahnya. Harga jual yang disepakati harus dicantumkan dalam akad dan tidak boleh berubah selama berlaku akad. Apabila barang atau hasil produksi yang diterima cacat atau tidak sesuai dengan akad, maka penjual atau produsen harus bertanggungjawab dengan cara mengembalikan dana yang telah diterimanya atau mengganti dengan barang sesuai pesanan.

3. Bai`Al-Istishna

Bai`al-istishna pada dasarnya merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang dengan pembayaran dimuka, baik dilakukan dengan cara tunai, cicil atau ditangguhkan. Untuk melakukan skim bai`al istishna kontrak dilakukan di tempat pembuat barang menerima pesanan dari pembeli.

b. Prinsip Bagi Hasil

Bagi hasil atau *profit sharing* dalam perbankan berdasarkan prinsip syari`ah terdiri dari empat jenis akad, yaitu :

1. Al-Musyarakah

Antonio Syafi`I (2003) mendefenisikan al-musyarakah secara singkat namun jelas yaitu, akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana

masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau keahlian dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

2. Al-Mudharabah

Al- mudharabah pada dasarnya adalah perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana salah satu pihak menyediakan dana dan pihak lainnya menyediakan tenaga atau keahlian.

Antonio syafi`I mendefenisikan al-mudharabah sebagai suatu perjanjian kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh kebutuhan modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha yang diperoleh akan dibagi berdasarkan perjanjian atau kesepakatan. Sebaliknya apabila usaha mengalami kerugian yang disebabkan bukan karena kesalahan atau kelalaian pihak pengelola, kerugian tersebut merupakan tanggungjawab pemilik modal.

3. Al-Muzara`ah

Secara etimologi al-muzara`ah adalah kerjasama di bidang pertanian antara pemilik tanah dengan petani penggarap.¹⁵

4. Al-Musaqah

Pengertian musaqah secara etimologi berarti transaksi dalam pengairan, secara terminologis musaqah merupakan penyerahan sebidang kebun kepada petani untuk digarap dan dirawat dengan ketentuan bahwa petani mendapatkan hasil dari kebun tersebut.

c. Prinsip sewa menyewa

Dalam syari`ah islam sewa menyewa ini dibedakan berdasarkan akd al-ijarah dan al-ijarah muntahia bit-tamlik

¹⁵ Drs. H. Nasrun Haroen, MA, *Fiqih Muamalah.*(Jakarta, Gaya Media Pratama,2007), Hal 275.

- Al- ijarah

Al-ijarah adalah perjanjian pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu barang atau jasa dengan membayar sewa untuk suatu jangka waktu tertentu tanpa diikuti pemindahan hak kepemilikan atas barang tersebut.

- Al –Ijarah muntahiya bit-tamlik

Adalah kombinasi antara jual beli dan sewa menyewa suatu barang antara bank dan nasabah diberi hak untuk membeli atau memiliki obyek sewa pada akhir akad. Perpindahan hak milik obyek sewa kepada penyewa dalam ijarah muntahiyah bittamlik dapat dilakukan dengan:¹⁶

1. Hibah
2. Penjualan sebelum akad berakhir sebesar harga yang sebanding dengan sisa cicilan
3. Penjualan pada masa akhir sewa dengan pembayaran tertentu disepakati pada awal
4. Penjualan secara bertahap sebesar harga yang disepakati dalam akad

d. Prinsip pinjam meminjam berdasarkan akad qardh

Bank Indonesia mendefenisikan al-qardh sebagai penyediaan dana atau tagihan antara bank syari`ah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam waktu tertentu. Sedangkan syafi`I Antonio memberikan pengertian al-qardh sebagai pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali. Dengan kata lain al-qardh berarti meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

¹⁶ Bambang Rianto Rustam, *Perbankan Syariah*, (Pekanbaru, Mumtaaz Cendikia Adhitama, 2008), Hal. 89

F. Konsep Islam tentang Kredit

Tugas pokok bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang memerlukan. Bank merupakan bisnis yang berdagang dalam kredit dan uang. Bisnis utama suatu bank didasarkan kepercayaan. Kontribusi terbesar sebagai sumber penghasilan sebuah usaha bank berasal dari penyaluran kredit. Oleh karena itu perlu dipahami pandangan Islam tentang kredit.

Dalam hal ini, para ulama telah berselisih pendapat semenjak dahulu hingga sekarang dan menjadi tiga pendapat.¹⁷

1. Bahwa hal itu adalah batil secara mutlak.
2. Bahwa hal itu adalah tidak boleh kecuali apabila dua harga itu dipisah (ditetapkan) pada salah satu harga saja. Misalnya apabila hanya disebutkan harga kreditnya saja.
3. Bahwa hal itu tidak boleh. Akan tetapi apabila telah terjadi dan harga yang lebih rendah dibayarkan maka boleh.

Alasan yang pertama menunjukkan batilnya perdagangan model ini. Dan Alasan dilarangnya dua (harga) penjualan dalam satu penjualan disebabkan oleh ketidaktahuan harga, adalah alasan yang tertolak, karena hal itu semata-mata adalah riba. Alasan yang ketiga adalah: ‘dua (harga) penjualan di dalam satu penjualan adalah riba’. Jadi riba itulah yang menjadi illat (alasan)nya. Dengan demikian maka larangan itu berjalan sesuai dengan illat (alasan)nya, baik larangan itu menjadi ada, ataupun menjadi tidak ada. Karenanya bila dia mengambil harga yang lebih tinggi, berarti itu riba. Tetapi bila mengambil harga yang lebih rendah, maka hal itu menjadi boleh. Sebagaimana keterangan dari para ulama, yang

¹⁷ Dr. Al-Amien Ahmad, *Jual Beli Kredit Bagaimana Hukumnya*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1997) Hal. 241

telah menyatakan bahwa boleh untuk mengambil yang lebih rendah harganya, dengan tempo yang lebih lama, karena sesungguhnya dengan demikian berarti dia tidak menjual dua (harga) penjualan di dalam satu penjualan.

Bila menganalisis berbagai perintah agama Islam dengan seksama maka dengan mudah kita dapat memperoleh empat prinsip yang bertalian dengan kredit konsumtif, yaitu: a. prinsip kemurnian, b. prinsip perjanjian, c. prinsip pembayaran, d. prinsip bantuan.¹⁸

Prinsip kemurnian timbul dari kenyataan bahwa mengambil suatu kredit tanpa suatu sebab yang shahih ditolak oleh nabi . Sesungguhnya Islam mengakui kredit konsumtif untuk memenuhi kebutuhan minimum yang mutlak diperlukan, yang pada dasarnya bersifat fisiologik. Kebutuhan-kebutuhan ini timbul dari kenyataan bahwa manusia tidaklah sanggup melengkapi dirinya sendiri. Ia memerlukan sandang, pangan, dan rumah untuk hidup, dan ini harus diperoleh dengan cara berusaha.

Hal ini membawa kita pada pembahasan tentang prinsip kedua, yaitu prinsip perjanjian yang bersumber pada ayat suci Al-qur`an *“apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan”*. Ini berarti bahwa setiap tindakan transaksi utang piutang harus jelas tertulis tanpa merugikan si peminjam.

Maksud perjanjian tersebut adalah untuk mengenyahkan keragu-raguan, dan menghindari perselisihan. Prinsip persetujuan ini berlaku pula untuk pinjaman konsumtif, maupun pinjaman produktif. Islam juga telah membuat ketentuan untuk memberikan pinjaman dengan jaminan yang wajar. Demikianlah menggadaikan harta milik sebagai

¹⁸ Prof. M.Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta, PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1997), Hal. 217

jaminan untuk pembayaran utang diperkenankan dan si penerima gadai diperkenankan mengambil manfaat dari padanya.

Pada prinsip ketiga yang mengatur pinjaman yang merupakan prinsip pembayaran. Adalah membesarkan hati untuk mencatat bahwa Islam selalu mempertahankan keseimbangan antara kecenderungan yang berlawanan. Sekalipun kreditur telah diarahkan agar mencegah setiap ketidakadilan yang akan dilakukan terhadap orang yang berutang, orang yang berutang juga telah diarahkan untuk melakukan setiap usaha yang tulus untuk membayar kembali pinjamannya.

Prinsip keempat yang mengatur kredit terlepas dari apakah itu kredit produktif atau kredit konsumtif, adalah prinsip bantuan yang berasal dari kitab Suci. Prinsip mengenai bantuan ini harus dipahami dalam arti luas. Dipandang secara positif, semua jenis kredit dalam Islam adalah bebas bunga, karena Riba adalah anti sosial dan hal ini benar-benar merupakan pengisapan atas kebutuhan sesama saudara.

G. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel satuan usaha lainnya yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut : keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.¹⁹

Sedangkan Mulyadi menyebutkan bahwa system pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga

¹⁹ Al-Haryano Jusup, *Auditing (Pengauiditan)*, (Yogyakarta, BP STIE YKPN, 2001),Buku 1, Hal.252

kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.²⁰

Pengertian system pengendalian intern menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) yang dikutip oleh Bambang Hartadi menyebutkan, system pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua metode dan ketentuan-ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian, dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah diterapkan.²¹

Berdasarkan defenisi yang telah dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa pengendalian intern adalah suatu system yang terdiri dari berbagai unsur dan tidak terbatas pada metode pengendalian yang dianut oleh bagian akuntansi keuangan, tetapi meliputi pengendalian anggaran, biaya standar, program pelatihan pegawai dan staf pemeriksa intern.

H. Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Alasan perusahaan untuk menerapkan system pengendalian intern adalah untuk membantu pimpinan agar perusahaan dapat mencapai tujuan dan efisiensi. Tujuan pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan: keandalan informasi keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.²²

Menurut Mulyadi tujuan pengendalian intern akuntansi adalah sebagai berikut:²³

- a. Menjaga kekayaan perusahaan:
 1. Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui system otorisasi yang telah diterapkan.

²⁰ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta, BP STIE YKPN, 1997), Edisi 3, Hal 165

²¹ Bambang Hartadi, *Auditing: Suatu pedoman pemeriksaan Akuntansi Tahap Pendahuluan*, (Yogyakarta, BPFE 1987), Edisi 1, Hal. 121

²² Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, *Auditing*, (, Jakarta, Salemba Empat, 1998) Edisi 5, Buku 1 hal:172

²³ Mulyadi, *op.cit*, Hal: 180

2. Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya ada.

b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi:

1. Pelaksanaan transaksi melalui system otorisasi yang telah ditetapkan
2. Pencatatan transaksi yang telah terjadi dalam catatan akuntansi

Tujuan tersebut dirinci lebih lanjut sebagai berikut :

- a. Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui system otorisasi yang telah ditetapkan
- b. Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya ada
- c. Pelaksanaan transaksi melalui system otorisasi yang telah ditetapkan
- d. Pencatatan transaksi yang terjadi dalam catatan akuntansi

I. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi untuk menciptakan system pengendalian intern yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain :²⁴

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas
- b. System wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya

System pengendalian intern yang memadai bagi perusahaan mempunyai persyaratan yang berbeda-beda tergantung dari sifat serta keadaan masing-masing perusahaan. Dalam artian tidak ada system pengendalian intern yang bersifat universal yang dapat dipakai oleh seluruh perusahaan.

²⁴ Mulyadi, *op.cit*, Hal: 166

J. Prinsip-prinsip Sistem Pengendalian Intern

Untuk dapat mencapai tujuan pengendalian akuntansi, suatu system harus memenuhi empat prinsip system pengendalian yang meliputi :²⁵

a. Pemisahan fungsi

Tujuan utama pemisahan fungsi untuk menghindari dan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidakberesan. Adanya pemisahan fungsi untuk dapat mencapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas.

b. Prosedur pemberian wewenang

Tujuan prinsip ini adalah untuk menjamin bahwa transaksi telah diotorisir oleh orang yang berwenang.

c. Prosedur dokumentasi

Dokumentasi yang layak penting untuk menciptakan system pengendalian akuntansi yang efektif. Dokumentasi member dasar penetapan tanggungjawab untuk pelaksanaan dan pencatatan akuntansi.

d. Prosedur dan catatan akuntansi

Tujuan pengendalian ini adalah agar dapat disiapkannya catatan-catatan akuntansi yang teliti secara cepat dan data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakan waktu secara tepat.

e. Pengawasan fisik

Berhubungan dengan penggunaan alat-alat mekanis dan elektronis dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi.

²⁵ Bambang Hartadi, *op.cit*, Hal: 130

f. Pemeriksaan intern secara bebas

Menyangkut perbandingan antara catatan asset dengan asset yang betul-betul ada, menyelenggarakan rekening-rekening control dan mengadakan perhitungan kembali penyaluran kredit. Ini bertujuan untuk mengadakan pengawasan kebenaran.

K. Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit

Prosedur prekreditasi meliputi ketentuan dan syarat atau yang harus dilakukan sejak nasabah mengajukan permohonan kredit sampai kredit tersebut dilunaskan oleh nasabah, maka dibutuhkan analisis dan pengawasan yang tepat. Monitoring dan pengawasan kredit itu merupakan suatu sistem dalam pengelolaan kredit atau *loan management* yang dapat berfungsi sebagai penutup kekurangan atau kelemahan dalam proses kegiatan perkreditasi. Dengan demikian, monitoring dan pengawasan kredit harus mampu memberikan *feedback* agar tindak lanjut perbaikan segera dapat dilaksanakan.

Sementara itu pengawasan kredit dapat diartikan sebagai salah satu fungsi manajemen yang berupaya untuk menjaga dan mengamankan kredit sebagai asset dan kekayaan bank dari segala bentuk penyimpangan.

a. Tujuan monitoring dan pengawasan kredit²⁶

- Sistem/prosedur dan ketentuan-ketentuan sebagai dasar *credit operation* dapat dilaksanakan semaksimal mungkin
- Penjagaan dan pengamanan kredit sebagai kekayaan bank harus dikelola dengan baik agar tidak timbul risiko yang diakibatkan oleh penyimpangan-penyimpangan, baik debitur maupun oleh intern bank
- Administrasi dan dokumentasi kredit harus terlaksana sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan sehingga ketelitian, kelengkapan, dan

²⁶Prof.Dr. Veithzal Rivai, M.B.A, *Bank and financial institution management*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), Hal, 505

akurasinya dapat menjadi informasi bagi setiap manajemen yang terlibat dalam perkreditan.

- Monitoring dan pengawasan kredit dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam setiap tahap pemberian kredit sehingga perencanaan kredit dapat dilaksanakan dengan baik.

Pada perbankan syariah adapun tujuan pemantauan dan pengawasan pembiayaan oleh satuan pengendalian internal adalah:²⁷

- Kekayaan bank syariah akan selalu terpantau dan menghindari adanya penyelewengan-penyelewengan baik oknum dari luar maupun dalam bank syariah
- Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran informasi data administrasi di bidang pembiayaan
- Untuk memajukan efisiensi di dalam pengelolaan tata laksana usaha dibidang peminjaman dan sasaran pencapaian yang ditetapkan
- Kebijakan manajemen bank syariah akan dapat lebih rapi dan mekanisme prosedur pembiayaan akan lebih dipatuhi

Ayat Al Qur'an yang melandasi pemahaman serta seruan terhadap pentingnya pengendalian serta pengawasan dalam menjalankan aktivitas di muka bumi ini antara lain adalah dalam surat Al-Maidah ayat 8 sebagai berikut:²⁸

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

²⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta, UII Press, 2000) Hal, 266

²⁸ Departemen Agama RI, *Op-Cit*, Hal, 152

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al-Maa’idah: 8)

Ayat tersebut menyeru agar manusia dalam seluruh aktivitasnya hendaknya menjadi orang yang selalu berpedoman pada jalan Allah, sehingga sebagai *khalifah* di muka bumi, manusia berkewajiban selalu menegakkan kebenaran karena Allah. Untuk membuktikan bahwa yang dilakukan telah benar dan sesuai dengan ajaran Allah SWT serta aturan yang ada, maka harus dilakukan pemeriksaan oleh orang yang mengerti tentang aktivitas tersebut. Dalam konteks operasional bisnis, maka pihak yang mengerti atas kegiatan bisnis tersebut adalah dewan pengawas baik auditor internal maupun eksternal. Semua ini dilakukan sematamata agar kita menjadi orang yang beriman.

b. Struktur pengawasan perkreditan

Di dalam pengawasan perkreditan dibutuhkan bagian yang bersifat independen, agar setiap pengawasan yang dilakukan bersifat objektif, bagian inilah yang disebut Pengendalian Intern.

Pengawasan yang baik harus memiliki kemampuan. Dalam arti andal dan dapat menjamin bahwa dalam penyaluran perkreditan dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang dapat merugikan bank dan terjadinya praktik pemberian kredit yang tidak sehat. Penerapan pengendalian intern di bidang perkreditan meliputi sebagai berikut :²⁹

²⁹ *Ibid*, Hal, 509

a. Division of duties

- Division of duties berarti adanya pemisahan antara fungsi-fungsi administrative, operasional, fungsi penyimpanan, dan dapat juga berupa pembagian tugas dan wewenang berdasarkan tingkat jabatan yang ada.
- Division of duties merupakan salah satu unsure internal control yang harus selalu dievaluasi sehingga apabila ditemukan pembagian tugas yang tidak memadai/tidak tepat, dapat segera disusun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh manajemen untuk memperoleh pembagian tugas yang efektif. Pembagian tugas dan tanggungjawab didalam struktur organisasi kantor cabang bank yang berkaitan erat dengan perkreditan ditetapkan sesuai dengan fungsi unit di cabang tersebut yang dapat diuraikan sebagai berikut:

I. Unit credit recovery

- Melakukan upaya penyelesaian kredit untuk kredit-kredit dengan kolektibilitas dua dan tiga serta klasifikasi empat dan lima
- Menyetujui atau menolak permohonan perpanjangan kredit kolektibilitas tiga dan empat
- Sebagai kepanjangan tangan kantor pusat dalam melakukan litigasi (proses penyelesaian kredit secara hukum di pengadilan) dan likuidasi kredit macet
- Mengidentifikasi kemungkinan adanya penurunan tingkat kolektibilitas dan klasifikasi kredit dan melakukan upaya perbaikan
- Menagih utang pokok dan bunga kredit bermasalah

II. Unit account officer

- Menstruktur kredit untuk menekan risiko
- Menyetujui atau menolak permohonan kredit baru atau perpanjangan

- Meyakini kelengkapan map kredit, folder jaminan
- Memantau kredit yang berada dalam tanggungjawabnya dalam dan mendeteksi secara dini peluang timbulnya hal-hal yang dapat mengakibatkan kredit menjadi bermasalah
- Mengambil langkah-langkah yang tepat dan cepat jika terdapat indikasi kredit menjadi bermasalah
- Mengembangkan rencana pemasaran
- Melaporkan kemajuan perencanaan
- Memasarkan produk dan jasa-jasa bank lainnya
- Mengembangkan produk dan jasa baru
- Mengelola bisnis komersial
- Melakukan strukturisasi kredit nasabah untuk menekan risiko dan mengupayakan pengembaliannya
- Menyetujui/menolak permohonan kredit baru/perpanjangannya sesuai dengan analisis.

b. Dual Control

Dual control yang dimaksud adalah pengecekan kembali atas suatu pekerjaan yang telah dilakukan oleh petugas sebelumnya untuk menetapkan hal-hal sebagai berikut:³⁰

1. Apakah petugas pertama tersebut telah bertindak sesuai dengan batas-batas wewenangnya untuk menangani transaksi yang telah dilakukannya
2. Apakah transaksi yang telah terjadi tersebut telah dicatat, dibukukan, diadministrasikan dengan benar
3. Apakah transaksi yang terjadi tersebut telah diselesaikan dengan prosedur benar

³⁰ *Ibid*, Hal, 511

Pelaksanaan dual control dalam kegiatan pemberian fasilitas kredit kepada debitur, melekat di dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab unit-unit terkait yang meliputi sebagai berikut:

a. Account officer atau loan officer

- Menerima surat permohonan kredit nasabah beserta lampiran-lampirannya
- Meneliti kelengkapan dokumen permohonan kredit
- Melakukan *bank to bank information* ke Bank Indonesia secara periodic
- Melakukan *on the spot* ke lokasi nasabah
- Melakukan analisis yang meliputi:
 1. Menilai kemungkinan risiko kredit bagi bank
 2. Menghitung *relation ship* yang diharapkan dari kredit yang diberikan
 3. Menganalisis data pendukung dan keadaan pasar
 4. Menilai kesehatan dan kemampuan nasabah mengembalikan kredit berdasarkan kelayakan usaha dan menghasilkan laba
 5. Merekomendasikan persetujuan pemberian kredit ke pimpinan cabang

b. Account officer supervisor

- Meninjau kembali, melakukan reanalysis, menyetujui atau menolak permohonan kredit yang diusulkan AO
- Melakukan *on the spot* ke lokasi nasabah
- Bersama-sama dengan AO mengusulkan kepada branch manager untuk menyetujui atau menolak permohonan kredit nasabah

c. Branch Manajer

- Menilai, memutuskan untuk menyetujui , atau menolak pemberian kredit sesuai batas wewenangnya

- Mengusulkan kepada komite kredit yang lebih tinggi dalam hal pemberian kredit melampaui wewenangnya.
- d. Loan administration
- Meyakini bahwa untuk permohonan kredit nasabah telah dilakukan *on the spot* ke lokasi nasabah
 - Memonitor permohonan kredit
 - Menerima memo penyerahan/peminjaman dokumen nasabah yang berisi dokumen-dokumen perkreditan
 - Meneliti kebenaran data debitur
- e. Unit accounting information & processing
- Memverifikasi kebenaran pemasukan data debitur pada computer
 - Melakukan proses akuntansi secara otomatis melalui computer yang mengubah posisi neraca cabang.

Sementara itu bidang pengawasan dalam memberikan pembiayaan pada bank syariah bertugas mengawasi seluruh kegiatan bank syariah agar dapat berjalan lancar sehingga dapat mencapai keberhasilan dengan baik. Adapun pengawasan pemberian pembiayaan pada bank syariah adalah sebagai berikut:³¹

1. Account Officer (A/O)

A/O atau pembina pembiayaan bertugas memproses calon debitur atau permohonan pembiayaan sehingga menjadi debitur. Selanjutnya membina debitur tersebut agar memenuhi kesanggupannya terutama dalam pembayaran kembali pinjaman.

³¹ Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta, UII Press, 2000)Hal, 169

2. Bagian Support Pembiayaan

Bersama dengan A/O mengadakan penilaian permohonan pemohon pembiayaan sehingga memenuhi criteria persyaratannya. A/O dalam memproses calon debitur dalam keandalannya(kelayakannya), sedangkan bagian support pembiayaan dari segi keabsahannya, seperti, kebenaran lampiran, usaha maupun penggunaan pembiayaan, taksasi, jaminan dan lain-lain.

3. Bagian administrasi pembiayaan

Didalam proses pembiayaan terdapat administrasi yang ditangani oleh A/O ataupun bagian support pembiayaan. Disamping itu setelah pemohon menjadi debitur mulai dari pencairan dana sampai pelunasan atau pembayaran-pembayaran debitur akan ditangani oleh bagian administrasi pembiayaan.

4. Bagian pengawasan pembiayaan

Bagian pengawasan pembiayaan yang dalam hal ini diawasi oleh system pengendalian internal bertugas untuk memantau pembiayaan antara lain:

- Membuat register calon debitur
- Membuat register debitur
- Membuat daftar rencana angsuran/ pembayaran debitur
- Surat-surat peringatan kepada debitur
- Pemecahan permasalahan debitur
- Penagihan-penagihan
- Mengadminstrasikan jaminan
- Eksekusi jaminan

Didalam memberikan pembiayaan bank syariah perlu menganalisis dengan pendekatan analisa pembiayaan, sebagai berikut.³²

1. Pendekatan jaminan, artinya bank dalam memberikan pembiayaan selalu memperhatikan kuantitas dan kualitas jaminan yang dimiliki oleh peminjam.
2. Pendekatan karakter, artinya bank mencermati secara sungguh-sungguh terkait dengan karakter nasabah.
3. Pendekatan kemampuan pelunasan, artinya bank menganalisis kemampuan nasabah untuk melunasi jumlah pembiayaan yang telah diambil.
4. Pendekatan dengan studi kelayakan, artinya bank memperhatikan kelayakan usaha yang dijalankan oleh nasabah peminjam.
5. Pendekatan fungsi-fungsi bank artinya bank memperhatikan fungsinya sebagai lembaga *intermediary* keuangan, artinya mengatur mekanisme dana yang dikumpulkan dengan dana yang disalurkan.

Dan dalam mengawasi pembiayaan bank syariah menggunakan prinsip didasarkan pada rumus 5C, yaitu:

1. *Character* artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pinjaman
2. *Capacity* artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil
3. *Capital* artinya besarnya modal yang diperlukan peminjam
4. *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank
5. *Condition* artinya keadaan usaha atau nasabah prospek atau tidak.

Adapun tujuan analisis pembiayaan adalah untuk tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum analisa pembiayaan adalah: pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi, jasa-jasa yang

³² Muhammad, *Op-cit*, Hal. 261

ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan tujuan khusus analisis pembiayaan adalah untuk menilai kelayakan usaha calon nasabah, untuk menekan risiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan, dan untuk menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.

L. Audit dan kontrol Bank Syariah

Dalam melaksanakan fungsi auditnya Bank Syariah dilandasi oleh lapisan audit yang terdiri atas hal-hal sebagai berikut:³³

1. Pengendalian diri sendiri (*Self Control*)

Pengendalian atas diri sendiri (*self Control*) merupakan lapisan pertama dan utama dalam diri setiap karyawan bank syariah sehingga peran bagian sumberdaya insani dalam memilih karyawan yang tepat merupakan syarat mutlak adanya peran lapisan control yang pertama ini secara optimal.

Disamping itu, setiap sumber daya insani harus meyakini dan mengimani bahwa semua perbuatannya selalu direkam secara cermat oleh Allah SWT dan malaikat. Kelak di akhirat akan diminta pertanggungjawabannya. Sejumlah nash dalam Al-quran menyatakan hal itu, seperti yang disebutkan dalam surat Al-An`am ayat 59:

﴿ وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظِلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَآبِسُ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Artinya: Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia

³³ Muhammad Syafi`i Antonio, *Bank Syariah dari teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2001), Hal,209

mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)" .

2. Pengendalian menyatu (*Built-in control*)

Selain *self control* karyawan dalam melaksanakan tugas sehari-hari tidak terlepas dari prosedur dan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam sistem dan prosedur yang diciptakan secara tidak disadari oleh karyawan dimasukkan unsure-unsur control yang menyatu dengan prosedur tersebut.

Untuk dapat meyakinkan bahwa telah ada pengendalian diri dan pengendalian menyatu yang memadai, perlu adanya suatu ukuran dan penilaian dari pihak yang tidak terkait dengan kegiatan tersebut(independen). Yang dalam hal ini dilakukan oleh seorang auditor internal bank syariah.

Secara garis besar beberapa hal yang dilakukan dalam audit atas bank syariah dapat disampaikan sebagai berikut:

- a. Disamping pengungkapan kewajaran penyajian laporan keuangan, juga diungkapkan unsure kepatuhan syariah
- b. Perbedaan akunting yang menyangkut aspek produk, baik sumber dana maupun pembiayaan
- c. Pemeriksaan distribusi profit
- d. Pengakuan cash basis serta riil
- e. Pengakuan beban yang secara accrual basis
- f. Dalam hubungan dengan bank koresponden khususnya koresponden depository pengakuan pendapatan tetap harus menggunakan prinsip bagi hasil
- g. Adanya pemeriksaan atas sumber dan penggunaan zakat
- h. Ada tidaknya transaksi yang mengandung unsur yang tidak sesuai dengan syariah.

BAB IV

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK RIAU CABANG BANGKINANG DAN PERBANDINGANNYA PADA PT. BPRS BERKAH DANA FADHLILLAH AIR TIRIS

A. Analisis Pengendalian Internal terhadap Pemberian Kredit pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang

Pengendalian intern di lingkungan PT Bank Riau adalah suatu proses yang dijalankan oleh manajemen PT Bank Riau beserta jajaran personelnnya dan Dewan Komisaris, yang didesain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian sasaran-sasaran yang meliputi keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundangan-undangan yang berlaku, dan efektifitas dan efisiensi operasi. Pengendalian tersebut mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang termasuk di antaranya adalah kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris dan RUPS¹.

Di dalam lingkungan PT Bank Riau cabang Bangkinang memiliki seorang auditor internal yang berfungsi mengawasi semua aktifitas perusahaan agar sesuai dengan apa yang direncanakan manajemen. Auditor internal ini tidak terikat dengan pihak manapun termasuk pimpinan cabang PT Bank Riau cabang

¹ Dokumentasi PT. Bank Riau cabang Bangkinang

Bangkinang, sehingga memiliki independensi dan memberikan laporan ke kantor pusat terhadap hasil temuannya.²

Dengan adanya system pengendalian internal di PT Bank Riau cabang Bangkinang dalam hal ini diawasi oleh auditor internal, dapat mengawasi pelaksanaan pemberian suatu kredit sehingga dapat berjalan dengan baik.

System pengendalian internal di PT Bank Riau cabang Bangkinang melakukan pengawasan dan audit kerja perkreditan setiap kali transaksi itu terjadi, sehingga dapat dikatakan pengawasan PT Bank Riau cabang Bangkinang dapat berjalan dengan baik, dan kemungkinan terjadi penyimpangan sangat kecil.³

Dari hasil audit manajemen akan dapat mengetahui dan mengevaluasi apakah system pengendalian intern yang ditetapkan manajemen telah berjalan dengan baik dan apakah system informasi yang diciptakan telah dapat menggambarkan aktivitas dan kondisi usaha yang sesungguhnya serta apakah semua perangkat manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan bank telah dinilai dan dilaporkan kepada manajemen.

Dan didalam kegiatan perkreditan pengawasan dan pemeriksaan, bertujuan untuk memastikan bahwa :

1. Pedoman/kebijakan system operasi dan pengendalian kredit telah berjalan secara efektif
2. Informasi mengenai kewajiban masing-masing debitur adalah benar

² Wawancara, Rustam.Pinsi OPerasional, 5 januari 2010

³ Wawancara, H. Hasanuddin, *Auditor Internal* PT. Bank Riau Cabang Bangkinang, 5 Januari 2010

3. Pemberian kredit telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku
4. Manajemen memberikan perhatian terhadap kredit-kredit bermasalah
5. Seluruh kredit telah dilengkapi dengan dokumentasi yang memperkuat posisi bank
6. Kredit yang diberikan dilindungi dengan agunan yang cukup
7. Keputusan pemberian kredit didasarkan pada informasi yang memadai dan dapat diandalkan

Prosedur perkreditan meliputi ketentuan dan syarat atau yang harus dilakukan sejak nasabah mengajukan permohonan kredit sampai kredit tersebut dilunaskan oleh nasabah, maka dibutuhkan analisis dan pengawasan yang tepat. Sementara itu pengawasan kredit dapat diartikan sebagai salah satu fungsi manajemen yang berupaya untuk menjaga dan mengamankan kredit sebagai asset dan kekayaan bank dari segala bentuk penyimpangan.

Selanjutnya dapat dilakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap kredit nasabah sebagai berikut:⁴

1. **Proses pemberian kredit**

- a. **Permohonan Kredit**

- Pastikan fasilitas kredit diberikan setelah debitur mengajukan surat permohonan
- Pastikan asli surat permohonan dari debitur disimpan dalam file kredit
- Teliti apakah usaha debitur termasuk dalam pasar sasaran

⁴ Dokumentasi PT. Bank Riau Cabang Bangkinang

- Pastikan semua data debitur telah lengkap dan otentik
- Pastikan petugas kredit melakukan kunjungan ke lokasi usaha debitur
- Periksa apakah bank memanfaatkan informasi kredit perbankan, informasi dari pemasok, pelanggan dan sumber-sumber lain untuk menentukan kredit selanjutnya.

b. Persetujuan permohonan kredit

- Pastikan bahwa setiap fasilitas kredit yang tercatat dalam neraca dilengkapi dengan SP2K yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan debitur
- Pastikan bahwa fasilitas dengan jumlah diatas limit cabang telah memperoleh persetujuan dari kantor pusat
- Pastikan fasilitas kredit berjangka waktu 1 tahun, SP2K(Surat Persetujuan Pencairan Kredit) nya ditinjau secara periodik, misalnya 2 bulan sebelum jatuh tempo kredit

c. Penentuan plafon

- Teliti kewajaran plafon yang diberikan kepada debitur
- Pastikan bahwa pemberian plafon bukan semata-mata memaksimalkan plafon cabang dan menghindari meminta persetujuan kantor pusat
- Periksa kalkulasi penetapan plafon kredit, misalnya tentang:
 - Rencana usaha/proyek nasabah, rencana penggunaan kredit dan jumlah kebutuhan kredit
 - Sumber dan jangka waktu pelunasannya
 - Penilaian jumlah jaminan

- Periksa apakah plafon kredit yang disetujui telah memperhitungkan nilai jaminan yang diserahkan ke bank sesuai dengan ketentuan

d. Analisa keuangan

- Pastikan kebenaran dan kewajaran analisis keuangan untuk pemberian kredit
- Review kembali kondisi debitur berdasarkan laporan keuangan yang terakhir

e. Analisa yuridis

- Pastikan kelengkapan persyaratan aspek yuridis setiap debitur menyangkut status debitur, kewenangan serta kelayakan jaminan dan telah diperiksa oleh pejabat berwenang.
- Pastikan bahwa tidak ada perkembangan atau perubahan status debitur, kewenangan dan kelayakan jaminan yang dapat mempengaruhi opini yuridis yang telah diberikan

f. Analisa Agunan

a. Taksasi Agunan

- Pastikan agunan berupa barang berwujud telah didukung dengan hasil taksasi, baik oleh bank dan/atau oleh perusahaan penilai sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam SP2K
- Bandingkan hasil taksasi petugas kredit terhadap jenis agunan berupa tanah dan atau bangunan, kendaraan serta mesin-mesin dengan seluruh informasi yang dapat diperoleh selama audit
- Apabila terdapat keraguan dalam hasil taksasi yang dilakukan oleh petugas kredit auditor bisa melakukan *on the spot*.

b. Eksistensi Agunan

Beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- Debitur harus mempunyai hak secara yuridis terhadap agunan tersebut
- Surat/bukti kepemilikan agunan harus asli dan masih berlaku
- Agunan harus *marketable*
- Bank harus mengontrol jaminan tersebut agar debitur tidak dapat menjual/memindahkan kepemilikannya tanpa sepengetahuan bank
- Kepentingan bank atas agunan tersebut dilindungi
- Setiap pengeluaran bukti kepemilikan agunan harus dengan persetujuan tertulis pejabat yang berwenang
- Tanda terima dengan bukti pengeluaran kepemilikan agunan harus ditandatangani oleh dua orang pejabat yang berwenang

g. Realisasi

- a. Pastikan bahwa realisasi pemberian kredit sesuai dengan SP2K, baik dalam hal jenis fasilitas, plafon, jangka waktu, agunan, provisi, suku bunga serta persyaratan lainnya. Setiap kesalahan penulisan dalam SP2K tidak boleh ditip-ex.
- b. Pastikan pencairan kredit telah di cover dengan surat sanggup (promissory note) yang ditandatangani debitur.

2. Pengikatan Kredit

- a. Pastikan bahwa seluruh jenis fasilitas kredit yang diberikan telah disebutkan dalam akad kredit dan telah disimpan dalam file jaminan kredit
- b. Periksa kelengkapan materi perjanjian kredit seperti plafon, jangka waktu, suku bunga dan syarat-syarat lainnya

- c. Pastikan bahwa perubahan jangka waktu kredit atau syarat kredit lainnya telah dibuaykan perubahan perjanjian kredit
- d. Pastikan bahwa perubahan kredit secara mendasar misalnya restruksasi kredit, telah diikat dengan pembaharuan perjanjian kredit

Setiap bank selalu dianggap yang terbaik dimata nasabahnya. Nasabah pada intinya ingin diberikan pelayanan yang terbaik.⁵

B. Analisis pengendalian internal pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris

Kegiatan penyaluran pembiayaan kepada nasabah dilakukan dalam bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak bank dan pihak nasabah dimana pihak Bank Syariah Berkah menolong nasabah yang membutuhkan modal untuk pemenuhan kebutuhannya.

Satuan Pengendalian Intern di lingkungan PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris adalah satuan yang melaksanakan kontrol dan pengawasan kepada pegawai dan aktivitas kerja diseluruh unit perusahaan sehingga akan tercapai efisiensi yang pada tahap berikutnya dapat memperkecil risiko atau kesalahan serta kegagalan kerja.⁶

Satuan pengendalian Intern PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris berperan dalam semua unit kerja perusahaan termasuk direksi atas suatu permasalahan yang ditemukan pada unit bank untuk semua operasional

⁵ Wawancara, Anton .Pinsi Pemasaran, 5 januari 2010

⁶ Dokumentasi PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris

perusahaan. Namun Satuan pengendalian Intern PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris ini terjadi perangkapan jabatan, yaitu merangkap juga jabatan personalia sehingga belum dapat berjalan dengan baik.⁷

Selain itu di dalam menjalankan tugas nya seorang auditor internal pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris juga berpegang pada landasan syariah surat Al-Maidah ayat 8⁸:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى وَاَتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa pelaksanaan pengawasan dalam pembiayaan dianjurkan untuk menjalin kerjasama dan berlaku adil. Bank syariah Berkah telah melakukan kerjasama tersebut. Dan Untuk melakukan kerjasama tersebut diharapkan nasabah mengetahui setiap proses yang dijalankan untuk mendapatkan pembiayaan, termasuk pengawasan satuan pengendalian internal dari PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah AirTiris .

⁷ Wawancara, Erwin Fernandes, petugas Satuan Pengendalian Intern PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris, Tgl 16 Februari 2010

⁸ Departemen Agama RI. *Op-Cit* , Hal 152

Dan dengan diberikan pengawasan dalam pembiayaan maka akan memberikan rasa aman terhadap pembiayaan yang dicairkan.

Satuan pengendalian internal PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris bertanggungjawab terhadap kelancaran dana nasabah sekaligus bagi hasil yang harus diberikan kepada penanabung. Maka dalam menjaga tingkat kesehatan bank, maka bank harus tetap waspada terhadap nasabah yang mengajukan pembiayaan. PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris dalam memproses pembiayaan melalui beberapa prosedur:⁹

1. Pengajuan surat permohonan

Sebelum calon nasabah mengajukan permohonan, maka CS (Customer Service) atau AO (Account Officer) terlebih dahulu memberikan informasi serta menjelaskan tentang prinsip pembiayaan murabahah yang diterapkan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh AO. Pada saat mewawancarai ini AO akan melihat karakter nasabah sejak awal masuk dalam kantor, apakah nasabah termasuk dalam kategori orang yang jujur dan dapat dipercaya. Pada intinya interview ini selain untuk memperoleh data-data informasi langsung dari nasabah yang akan dibuktikan kebenarannya pada saat melakukan survey kelapangan.

3. Penyidikan berkas-berkas permohonan

Setelah data sementara diperoleh dan wawancara dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah memeriksa kelengkapan dokumen yang sudah diajukan nasabah.

⁹ Dokumentasi PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris

4. Survey (*ON THE SPOT*)

Setelah berkas serta dokumen diperiksa dan dilengkapi oleh bank, maka selanjutnya account officer bank melakukan peninjauan dan pengedekan langsung ke tempat lokasi debitur. Hal ini perlu dilakukan sebagai tolak ukur dan bahan pertimbangan kelayakan yang akan diberikan.

5. *Credit Committee Meeting (CCM)*

Credit Committee Meeting ini merupakan suatu rapat panitia pembiayaan yang terdiri dari : *Account officer*, Legal, Administrasi, appraisal dan direktur yang bertujuan untuk menentukan apakah pembiayaan yang sudah diproses sampai pada tahap survey disetujui atau ditolak.

Masing-masing Account officer mempersiapkan berkas atau dokumen yang sudah dianalisa kelayakan, dan AO harus mengetahui secara persis tentang karakter calon nasabah. Selain itu AO harus bisa mempertahankan nasabah yang akan ditangani atas kelayakan yang sudah disurvei.. sebelum CCM dilaksanakan, maka account officer harus membuat dokumen pelengkap selain dokumen yang sudah ada antara lain:

- a. UP (Usulan Pembiayaan), yang berisi mulai dari tanggal realisasi, fasilitas yang diberikan, angsuran yang harus dibayar setiap bulannya serta AO yang merkomendasikan.
- b. MP(Momerandum Pembiayaan), merupakan analisa karakter debitur sekiranya layak diberikan pembiayaan setelah dilakukan survey.
- c. Analisa kondisi keuangan, untuk melihat kemampuan debitur membayar hutang

d. Analisa kondisi usaha nasabah, untuk melihat kemampuan debitur membayar hutang.

6. Penyerahan dokumen kepada bagian legal dan administrasi pembiayaan

Untuk data jaminan diberikan kepada bagian legal dan untuk data seperti UP diberikan kepada bagian administrasi untuk segera membuat surat-surat yang diperlukan sebagai penunjang proses realisasi.

7. Realisasi (pencairan pembiayaan)

Realisasi pembiayaan murabahah yang diterapkan oleh bank syariah ini dibedakan dalam dua jenis yakni realisasi langsung dan realisasi tidak langsung:

a. Realisasi langsung

Merupakan pencairan yang dilakukan dengan menggunakan hanya satu akad yakni akad murabahah jenis pencairan satu akad ini khusus untuk pembelian barang-barang yang sudah diperhitungkan nilainya.

Teknisnya adalah, untuk pembiayaan elektronik debitur sudah memesan barang kepada mitra bank atau orang lain terserah dari debitur. Kemudian setelah harga disepakati dengan supplier, mitra bank mengajukan Memo Order Barang kepada bank bahwa debitur layak diberikan pembiayaan untuk pembelian barang tersebut.

b. Realisasi tidak langsung

Realisasi tidak langsung ini dilakukan dengan menggunakan dua akad yakni akad murabahah dan akad wakalah. Realisasi dengan akad ini khusus untuk pembiayaan barang-barang yang sulit dinilai.

- Monitoring atau pengawasan

Sejak pembiayaan tersebut diajukan, maka sejak itu pulalah tanggungjawab satuan pengendalian internal. Pengawasan ini dilakukan dengan cara memantau realisasi pencapaian target yang dibuat oleh debitur sebelumnya. AO meninjau kelapangan untuk melihat perkembangan usaha debitur. Kemudian melakukan rapat pembahasan pembiayaan bermasalah minimal 2 kali dalam satu bulan diman AO membuat laporan secara berkala.¹⁰

C. Perbandingan pengendalian internal terhadap pemberian kredit pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang dan pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris

Jenis bank jika dilihat dari segi atau cara menentukan harga jual maupun harga beli terbagi dalam 2 kelompok yaitu : Bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan Bank yang berdasarkan prinsip syari`ah. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya, bank berdasarkan prinsip konvensional menggunakan metode menentukan bunga sebagai harga dan metode mengenakan biaya-biaya dalam nominal atau porsentase tertentu, sedangkan Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syari`ah adalah Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), Prinsip jual beli

¹⁰ Erwin Fernandes, petugas Satuan Pengendalian Intern PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris, Tgl 16 Februari 2010

barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah).

Pemahaman akan praktik sistem pengendalian intern akan sangat menarik bila dipandang dalam prespektif syariah. Hal ini dikarenakan akuntabilitas bisnis syariah berbeda dari akuntabilitas bisnis konvensional. Akuntansi syariah tidak dapat dipahami melalui pendekatan konvensional, karena ini merupakan instrumen bisnis yang terkait dengan Tuhan, manusia, dan alam.

Akuntabilitas pada lembaga keuangan konvensional, maka pertanggungjawaban aktivitas pada *principal* adalah terhadap *stakeholder*, baik itu pemegang saham, investor, maupun pada masyarakat. Namun dalam konteks syariah, pertanggungjawaban tidak hanya pada manusia, namun juga terhadap Tuhan. Berdasarkan perbedaan sudut pandang tersebut, maka aspek perilaku manusia sangat menentukan dalam praktik sistem pengendalian intern.

PT. Bank Riau Cabang Bangkinang merupakan perusahaan yang bergerak secara konvensional dan PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris merupakan perusahaan yang bergerak secara syari`ah, dan tentu saja organisasi maupun sistem operasional bank syari`ah terdapat perbedaan dengan bank umum. Termasuk juga pengawasan atau sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.¹¹

¹¹ Kasmir, SE.,MM, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT.Bulan Bintang,2007), Hal.23.

PT. Bank Riau Cabang Bangkinang dalam aktifitas usahanya selalu diawasi oleh seorang auditor internal, yang mana auditor ini merupakan auditor cabang dan mengawasi setiap aktifitas perusahaan termasuk didalamnya sumber daya manusia untuk dilaporkan kepada kantor pusat, termasuk didalamnya untuk pengawasan terhadap kredit yang diberikan.

Auditor PT. Bank Riau Cabang Bangkinang mengawasi pemberian kredit itu mulai dari Proses pemberian kredit yang meliputi (permohonan kredit, persetujuan permohonan kredit, penentuan plafon, analisa keuangan, analisa agunan, realisasi), untuk selanjutnya dapat dilakukan pengikatan kredit.

Auditor PT. Bank Riau Cabang Bangkinang bekerja secara independensi sehingga mampu mengungkapkan pandangan serta pemikiran sesuai dengan profesinya dan standar audit yang berlaku umum. Auditor internal PT. Bank Riau Cabang Bangkinang merupakan auditor internal yang tidak memiliki keterbatasan wewenang dalam mengawasi seluruh aktivitas perusahaan yang nanti hasil temuan dalam pengawasan akan dilaporkan ke kantor pusat. Pengawas internal PT. Bank Riau Cabang Bangkinang berhak untuk mengaudit kerja Pimpinan Cabang. Pelaksanaan pengawasan ini bisa dikatakan telah berjalan dengan baik hanya saja jika ditinjau secara hukum Islam setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan yang berdasarkan bunga tidaklah sesuai dengan syariah Islam.

Sementara itu PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris melakukan pengawasan terhadap pembiayaan dilakukan oleh satuan pengendalian internal. Dalam satuan pengendalian internal PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris mengawasi pembiayaan mulai dari permohonan pembiayaan sampai pada tahap

pembiayaan tersebut direalisasikan. Dan account officer lah yang mengawasi kelapangan. Seorang Satuan Pengendalian Intern PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris mengawasi apakah AO telah melaksanakan tugas nya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

System pengendalian internal PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris berada dibawah Dewan Pengawas Syariah. Adapun perbedaan Dewan Pengawas Syariah dengan Auditor Internal adalah:

“Dewan Pengawas Syariah mempunyai wewenang serta tanggungjawab atas jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Sedangkan Auditor internal syariah mempunyai wewenang serta tanggungjawab untuk mengawasi operasional bank sehari-hari dalam penilaian dan pengujian atas kepatuhan syariah serta manajemen bank.¹²

Pelaksanaan kerja oleh satuan pengendalian internal PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris terdapat kelemahan yaitu satuan pengendalian internal ini juga merangkap jabatan lain, sehingga dapat dikatakan belum berjalan begitu baik.

Untuk lebih jelasnya bagaimana perbandingan kedua bank tersebut dapat dilihat dalam table dibawah ini

¹² Dokumentasi PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris

Table IV.1

**Perbandingan Analisis Pengendalian Internal PT. Bank Riau
cabang Bangkinang dan pada PT. BPRS Berkah Dana
Fadhlillah Air Tiris**

No	Karakteristik	PT. Bank Riau cabang Bangkinang	PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris
1.	Nama Jabatan	Auditor Internal	Satuan Pengendalian Internal (SPI)
2.	Sifat	Independen	Independen
3.	Wewenang	Untuk setiap unit kerja perusahaan	Untuk setiap unit kerja perusahaan
4.	Sistem Kerja	Auditor cabang yang akan melaporkan hasil temuan ke Kantor Pusat	Auditor yang bekerja dibawah naungan DPS(Dewan Pengawas Syariah).
5.	Acuan	Berdasarkan prinsip Konvensional, yang akan	Berdasarkan prinsip syariah yang akan

		dipertanggungjawabkan kepada atasan	dipertanggungjawabkan kepada atasan dan Tuhan
6.	Sistem Pengawasan Kredit	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman/kebijakan system operasi dan pengendalian kredit telah berjalan secara efektif • Informasi mengenai kewajiban masing-masing debitur adalah benar • Pemberian kredit telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku • Manajemen memberikan perhatian terhadap kredit-kredit bermasalah • Seluruh kredit telah 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kontrol dan pengawasan melekat kepada pegawai pembiayaan • Memeriksa voucher-voucher pembukuan tentang keabsahan, wewenang, tanda tangan dan kebenaran pengisian serta meneliti hasil print out listing (ledger) • Memastikan agar

		<p>dilengkapi dengan dokumentasi yang memperkuat posisi bank</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kredit yang diberikan dilindungi dengan agunan yang cukup • Keputusan pemberian kredit didasarkan pada informasi yang memadai dan dapat diandalkan 	<p>dokumen rahasia dan alat-alat pengamanan tersimpan dan terpelihara sebagaimana semestinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penelitian atas kebenaran transaksi kerja(pembiayaan) • Mengontrol dan menganalisa realisasi kinerja keuangan dibanding dengan anggarannya. • Meneliti kembali proses pemberian pembiayaan (
--	--	--	---

			<p>termasuk kelengkapan dokumen)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan kontrol terhadap file dan dokumen debitur mengenai persyaratan dan perlengkapan perjanjian pembiayaan
7.	Tujuan SPI	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem/prosedur dan ketentuan-ketentuan sebagai dasar <i>credit operation</i> dapat dilaksanakan semaksimal mungkin • Penjagaan dan pengamanan kredit sebagai kekayaan bank harus dikelola dengan baik agar tidak timbul risiko yang diakibatkan oleh 	<ul style="list-style-type: none"> • Kekayaan bank syariah akan selalu terpantau dan menghindari adanya penyelewengan-penyelewengan baik oknum dari luar maupun dalam bank syariah • Untuk memastikan

		<p>penyimpangan- penyimpangan, baik debitur maupun oleh intern bank</p> <ul style="list-style-type: none"> • Administrasi dan dokumentasi kredit harus terlaksana sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan sehingga ketelitian, kelengkapan, dan akurasinya dapat menjadi informasi bagi setiap manajemen yang terlibat dalam perkreditan. • Monitoring dan pengawasan kredit dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam setiap tahap pemberian kredit sehingga perencanaan kredit dapat dilaksanakan dengan baik. 	<p>ketelitian dan kebenaran informasi data administrasi di bidang pembiayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk memajukan efisiensi di dalam pengelolaan tata laksana usaha dibidang peminjaman dan sasaran pencapaian yang ditetapkan • Kebijakan manajemen bank syariah akan dapat lebih rapi dan mekanisme prosedur pembiayaan akan lebih dipatuhi
--	--	---	---

D. Peranan seorang atau sekelompok pengendalian internal dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kredit bank

Kegiatan dan fungsi audit dalam organisasi PT. Bank Riau dilakukan oleh Divisi Pengawasan yang bertanggungjawab kepada Direktur Utama. Dalam melaksanakan fungsi dan perannya Divisi Pengawasan mengemban Misi yakni ¹³:

- Menjamin semua kebijakan, ketentuan, system dan prosedur yang berlaku telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- Mengingatkan kepada manajemen agar dalam setiap pengambilan keputusan harus selalu memperhatikan Manajemen Risiko (*Risk Management*) dan Prinsip Kehati-hatian (*Prudential Banking*)
- Memberikan rekomendasi secara konstruktif terhadap setiap permasalahan yang timbul dan memantau tindak lanjutnya.
- Menjadikan Auditor yang professional dan bersertifikasi nasional.

System pengendalian intern meliputi rencana organisasi, metode serta ketentuan-ketentuan yang dianut dalam operasional bank. Pengendalian intern adalah tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memastikan tercapainya tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern memiliki peranan untuk untuk memastikan:

- Pengamanan dana masyarakat

¹³ Dokumentasi PT. Bank Riau cabang Bangkinang

Auditor intern harus menilai kehandalan system yang telah ditetapkan dalam mengamankan dana yang dihimpun bank dari masyarakat yang meliputi deposito, giro, tabungan serta dana pihak ketiga.

- Pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan operasional yang telah ditetapkan
Auditor intern harus menilai sejauh mana tujuan dan sasaran kegiatan operasional tertentu telah dicapai secara konsisten sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hubungan ini, antara lain auditor intern harus mampu menilai kewajaran perkembangan usaha bank baik potensi maupun kendala yang mempengaruhinya.
- Pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien
Auditor intern harus menilai sejauh mana sumber dayatelah dimanfaatkan secara ekonomis dan efisien. Untuk itu diperlukan penilaian atas efisiensi dan keamanan kegiatan operasional. Disamping itu auitor intern harus menilai pemanfaatan sumber daya serta fasilitas yang kurang dimanfaatkan atau suatu pekerjaan yang dinilai kurang produktif.
- Kebenaran dan keutuhan informasi
Auditor intern harus menilai kebenaran dan keutuhan dari informasi keuangan dan kegiatan operasional. Tujuan penilaian terhadap informasi dimaksud adalah memastikan bahwa informasi tersebut akurat, handal, tepat waktu, lengkap dan berguna bagi kepentingan bank maupun *stakeholder*.
- Kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan
Auditor intern harus menilai system yang telah ditetapkan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur hukum dan peraturan yang

• mungkin memberikan dampak yang signifikan terhadap operasi bank, termasuk penilaian tentang aspek-aspek kegiatan usaha bank yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank atau dapat menimbulkan permasalahan.

- Pengamanan harta kekayaan

Auditor intern harus menilai cara yang digunakan untuk mengamankan harta kekayaan bank termasuk sumber daya dan dana serta memeriksa eksistensi harta kekayaan tersebut.

Hal diatas menunjukkan bahwa seorang auditor internal memiliki peranan yang sangat penting. Selain itu dengan adanya pengawasan yang dilakukan terhadap seorang auditor internal dapat memberikan dampak baik bagi bank. Parameter yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan dan perkembangan PT. Bank Riau Cabang Bangkinang adalah dengan melihat, berapakah kredit yang disalurkan kepada nasabah dalam periode lima tahun terakhir, bagaimana jumlah peningkatan nasabah dan tingkat kepercayaan nasabah yang tentunya berhubungan dengan jumlah dana yang disalurkan. Guna menjawab pertanyaan tersebut dan hubungan antara peningkatan dana yang disalurkan dengan jumlah dan kepercayaan nasabah terhadap PT. Bank Riau Cabang Bangkinang dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel IV.2
Perkembangan Jumlah Nasabah Dengan Dana Yang Telah
Disalurkan Kepada Nasabah Pada PT. Bank Riau Cabang
Bangkinang Tahun 2005-2009

Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah Kredit Yang Disalurkan
2005	6.110	Rp. 59.644
2006	6.291	Rp. 73.793
2007	6.433	Rp. 90.770
2008	6.503	Rp. 120.792
2009	7.611	Rp. 20.6665

Sumber : PT. Bank Riau Cabang Bangkinang

Berdasarkan table diatas, dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 terjadi peningkatan jumlah pinjaman dana yang disalurkan serta peningkatan jumlah nasabah. Dan ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Selain itu dengan adanya Sistem pengendalian internal yang baik juga dapat memberikan dampak berkurangnya risiko kegagalan kredit. Ini dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel IV.3
Data Kualitas Kredit Yang Telah Disalurkan Kepada Nasabah
Pada PT. Bank Riau cabang Bangkinang
Tahun 2005-2009

Kolektibilitas (lancar / tidak)	2005	2006	2007	2008	2009
Lancar	2543	3213	3543	3897	4643
Kurang Lancar	2435	1996	1891	1567	1498
Diragukan	650	520	312	218	198
Macet	231	195	176	166	143

Sumber : **PT. Bank Riau cabang Bangkinang**

Table diatas menunjukkan peningkatan terhadap kualitas kredit yang diberikan,, kualitas kredit pada kategori lancar selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun berikut, sementara kredit kurang lancar, diragukan dan macet selalu mengalami penurunan. Dan ini menunjukkan angka yang semakin baik dan membuktikan pengawasan pada PT. Bank Riau cabang Bangkinang berperan sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kredit.

Di dalam perkreditan PT. Bank Riau cabang Bangkinang, terdapat kendala-kendala yang dihadapi sebagai berikut:¹⁴

- a. Masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerja/buruh/tenaga kerja.
- b. Adanya indikasi bahwa kredit dari bank digunakan untuk melunasi kredit lain
- c. Penyimpangan penggunaan kredit bank yang dipersyaratkan
- d. Diperoleh informasi negative mengenai debitur

Dan begitu juga pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris seorang auditor internal atau juga disebut dengan Satuan Pengendalian Internal juga memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bank tersebut. Peranan tersebut dapat dilihat dari kualitas pembiayaan yang disalurkan, yang mana pembiayaan yang diberikan selalu mengalami peningkatan dan menunjukkan kualitas berkurangnya risiko kredit macet. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel IV.4
Data Kualitas Pembiayaan Yang Telah Disalurkan Kepada Nasabah
Pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris
Tahun 2005-2009

¹⁴ Wawancara, H. Hasanuddin, Auditor Internal PT. Bank Riau Cabang Bangkinang, 5 Januari 2010

Kolektibilitas (lancar / tidak)	2005	2006	2007	2008	2009
Lancar	910	1200	1456	1874	2543
Kurang Lancar	765	621	611	523	500
Diragukan	400	320	312	298	158
Macet	348	231	209	200	167

Sumber : PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris

Table diatas menunjukkan peningkatan terhadap kualitas pembiayaan yang diberikan, dan juga menunjukkan semakin meningkatnya nasabah PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris, kualitas pembiayaan pada kategori lancar selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun berikut, sementara pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet selalu mengalami penurunan. Dan ini menunjukkan angka yang semakin baik dan membuktikan pengawasan terhadap pembiayaan pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris berperan sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pembiayaan bank tersebut.

Selain data diatas peranan dari satuan pengendalian internal pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris juga dapat dilihat dari bagaimana perkembangan usaha PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris. Dan untuk melihat perkembangan usaha yang dijalankan oleh PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel IV.5
Data Perkembangan Usaha
Pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris
Tahun 2005-2009

Keterangan	2007	2008	2009
Tabungan	384.700	403.200	768.500
Deposito	45.500	82.900	201.900
Modal disetor	206.300	206.200	500.000
Laba Kotor	52.100	61.100	101.100

Sumber : PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris

Table diatas menunjukkan peningkatan terhadap usaha PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris, tabungan mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebanyak 384.700 menjadi 768.500 pada tahun 2009. Dan ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sementara untuk deposito, modal disetor dan laba kotor mengalami fluktuasi dan masih memerlukan usaha untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan usaha pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan terhadap masalah analisis pengendalian internal terhadap pemberian kredit PT. Bank Riau Cabang Bangkinang dan perbandingannya dengan analisis pengendalian internal pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah AirTiris. Dengan ini menggunakan model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyaluran dan pemutusan sebuah kredit pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang selalu menggunakan analisis seorang auditor internal, mulai dari kredit itu diajukan sampai kredit itu disalurkan kepada nasabah. Selanjutnya dapat dilakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap kredit nasabah sebagai berikut: Proses pemberian kredit (permohonan kredit, persetujuan permohonan kredit, penentuan plafon, analisa keuangan, analisa agunan, realisasi), selanjutnya dapat dilakukan pengikatan krdit.
2. Peranan dari seorang auditor internal dalam memberikan kredit pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang meliputi :
 - Pengamanan dana masyarakat
 - Pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan operasional yang telah ditetapkan
 - Pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien
 - Kebenaran dan keutuhan informasi
 - Kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan
 - Pengamanan harta kekayaan
3. Pemutusan sebuah pengajuan pembiayaan pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris dilakukan oleh satuan pengendalian internal yang mana mereka bekerja secara tim, dalam penyaluran pembiayaan proses yang dilalui nasabah yaitu: pengajuan surat

permohonan, wawancara, penyidikan berkas-berkas, *on the spot*, CCM, Penyerahan dokumen kebagian legal dan administrasi pembiayaan dan realisasi.

Peranan dari satuan pengendalian internal dalam memberikan pembiayaan pada PT.

BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris meliputi :

- Pengamanan dana masyarakat
- Pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan operasional yang telah ditetapkan sesuai dengan syariah
- Pemanfaatan sumber daya sehingga memberikan pembiayaan yang berkualitas
- Kebenaran dan keutuhan informasi agar dapat terciptanya keadilan
- Kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan
- Pengamanan harta kekayaan
- Memberikan rasa adil kepada nasabah yang mengajukan pembiayaan

B. SARAN

Berdasarkan kepada kesimpulan-kesimpulan yang diambil diatas , maka penulis menyampaikan beberapa saran sekiranya dapat dilakukan dan memberikan manfaat bagi kemajuan PT. Bank Riau Cabang Bangkinang dan PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah AirTiris. Adapun saran-saran tersebut adalah :

I. PT. Bank Riau Cabang Bangkinang

- Agar meningkatkan pengawasan terhadap pemberian kredit, dan mampu memperkecil kredit macet

II. PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah AirTiris

- Ada baiknya satuan pengendalian internal cukup satu jabatan saja yaitu mengontrol seluruh aktivitas perusahaan sehingga dapat menjaga independensi dan efektifitas dan efisiensi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, (*AUDITING (pemeriksaan akuntan oleh akuntan public)*). (Jakarta : fakultas ekonomi universitas Indonesia, 2005)
- Al-Amien, *Jual beli kredit bagaimana hukumnya*, (Jakarta, Gema insani Perss, 2007)
- Dokumentasi PT. Bank Riau cabang Bangkinang
- Dokumentasi PT.BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris
- Hamidi, Luthfi, *Jejak-jejak Ekonomi Syari`ah*, (Jakarta: Senayan Abadi, 2003)
- Haroen, Nasrun, Drs. H. MA, *Fiqih Muamalah.*(Jakarta, Gaya Media Pratama,2007)
- Hartadi, Bambang, *Auditing: Suatu pedoman pemeriksaan Akuntansi Tahap Pendahuluan*, (Yogyakarta, BPFE1987),Edisi 1
- Jusup ,Al-Haryano, *Auditing (Pengauditan)*, (Yogyakarta, BP STIE YKPN, 2001)
- Kasmir, SE.,MM, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT.Bulan Bintang,2007)
- _____ *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta,PT. Raja Grafindo persada, 2006)
- Karim, Adiwarman ,Ir,*Bank islam(Analisis Fiqih dan Keuangan)*, (Jakarta: Rajawali Perss)
- Muhammad, *Sistem dan prosedur operasional perbankan Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2000)
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Jogjakarta: UII Press, 2000)
- Muhammad, *Lembanga keuangan umat kontemporer*,(Jogjakarta: UII Press, 2000)
- Mulyadi, *Auditing* ,(Jakarta:Salemba empat, 2002)
- _____ *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta, BP STIE YKPN, 1997),Edisi 3
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja, *Auditing*, (, Jakarta, Salemba Empat, 1998) Edisi 5, Buku 1
- Mannan, M.Abdul ,Prof. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta, PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1997)
- Rianto, Bambang, *Perbankan Syariah*, (Pekanbaru, Mumtaaz Cendikia Adhitama, 2008)
- Sujamto, *Beberapa pengertian di bidang pengawasan* (Jakarta : Ghalia Indonesia,1983).

Wulandari, Suci. *Prospek bank syari'ah setelah fatwa MUI* (Jakarta : Suara Muhammadiyah,2005)

Teguh, Muhammad, *Metode penelitian Ekonomi teori dan aplikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo persada,1999)

Rivai, Veithzal,Prof. Dr. H.M.BA, *Islamic Financial Management*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2008)

_____ , *Bank and financial institution management*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007)

DAFTAR TABEL

Tabel I	Perbandingan Analisis Pengendalian Internal PT. Bank Riau cabang Bangkinang dan pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris.....	84
Tabel II	Perkembangan Jumlah Nasabah Dengan Dana Yang Telah Disalurkan Kepada Nasabah Pada PT. Bank Riau Cabang Bangkinang Tahun 2005-2009.....	92
Tabel III	Data Kualitas Kredit Yang Telah Disalurkan Kepada Nasabah Pada PT. Bank Riau cabang Bangkinang Tahun 2005-2009.....	93
Tabel IV	Data Kualitas Pembiayaan Yang Telah Disalurkan Kepada Nasabah Pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris Tahun 2005-2009.....	94
Tabel V	Data Perkembangan Usaha Pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris Tahun 2005-2010.....	96

PEDOMAN WAWANCARA

I. PT. BPRS BERKAH DANA FADHLILLAH AIR TIRIS

1. Apa yang dimaksud dengan pengendalian internal?
2. Bagaimana peranan pengendalian internal dalam memberikan pembiayaan?
3. Dalam hal apa saja seorang kontrol intern berperan?
4. Apakah dengan adanya pengendalian internal dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris?
5. Apakah dengan diadakannya audit internal dapat menjamin kebenaran informasi?
6. Dalam prakteknya pengendalian internL pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris, apakah telah berjalan dengan baik?
7. Hal-hal apa saja yang dipertimbangkan dalam memutuskan sebuah pembiayaan oleh seorang kontrol internal?
8. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh seorang kontrol internal dalam memberikan keputusan pembiayaan pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris?
9. Apakah dengan adanya system pengendalian internal pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris dapat mengurangi kolusi antara personel bagian pembiayaan dengan calon debitur?
10. Apakah dengan adanya sistem pengendalian internal pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris Bank dapat mengurangi risiko pembiayaan macet?
11. Bagaimana system kerja dari sistem pengendalian internal?

PEDOMAN WAWANCARA

II. UNTUK PT. BANK RIAU CABANG BANGKINANG

1. Apa yang dimaksud dengan pengendalian internal?
2. Bagaimana peranan pengendalian internal dalam memberikan kredit?
3. Dalam hal apa saja seorang kontrol internal berperan?
4. Apakah dengan adanya pengendalian intern dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan Bank Riau cabang Bangkinang?
5. Apakah dengan diadakannya audit internal dapat menjamin kebenaran informasi?
6. Dalam prakteknya pengendalian intern pada Bank Riau cabang Bangkinang, apakah telah berjalan dengan baik?
7. Hal-hal apa saja yang dipertimbangkan dalam memutuskan sebuah kredit oleh seorang kontrol internal?
8. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh seorang kontrol internal dalam memberikan keputusan kredit pada Bank Riau cabang Bangkinang?
9. Apakah dengan adanya sistem pengendalian internal pada Bank Riau cabang Bangkinang dapat mengurangi kolusi antara personel bagian kredit dengan calon debitur?
10. Apakah dengan adanya sistem pengendalian internal pada Bank Riau cabang Bangkinang dapat mengurangi risiko kredit macet?
11. Bagaimana sistem kerja dari Kontrol internal pada Bank Riau cabang Bangkinang?

ANGKET PENELITIAN

I. Petunjuk

- a. Penelitian ini semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan oleh sebab itu, jawaban yang benar sangat diharapkan
 - b. Kami mengucapkan terimakasih atas jawaban yang anda berikan
 - c. Berikan tanda silang atas jawaban yang anda berikan
 - d. Angket untuk nasabah PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris
-
1. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu/ sdr/i tentang persyaratan untuk mendapatkan fasilitas kredit pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Sangat sulit
 - d. Sulit
 2. Apakah Bapak/ Ibu/ sdr/i mengetahui tentang sistem pengendalian intern dalam fasilitas kredit pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris?
 - a. Sangat Tahu
 - b. Tahu
 - c. Tidak Tahu
 3. Sejauh mana Bapak/ibu/sdr/i mengetahui tentang sistem pengendalian intern ?
 - a. Tidak tahu
 - b. Tahu
 - b. Sangat tahu
 4. Bagaimana menurut Bapak/ibu/sdr/i tentang pengawasan tersebut?
 - a. Sangat bagus
 - b. Bagus
 - c. Tidak bagus
 - d. Sangat tidak bagus
 5. Apakah Bapak/ibu/sdr/i senang dengan pengawasan tersebut?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Sangat tidak senang
 - d. Tidak senang
 6. Apakah setiap proses kredit yang Bapak/ibu/sdr/i ajukan selalu menggunakan analisis pengendalian intern?
 - a. Selalu
 - b. Tidak tahu
 - b. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

ANGKET PENELITIAN

I. Petunjuk

- a. Penelitian ini semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan oleh sebab itu, jawaban yang benar sangat diharapkan
 - b. Kami mengucapkan terimakasih atas jawaban yang anda berikan
 - c. Berikan tanda silang atas jawaban yang anda berikan
 - d. Angket untuk Sistem pengendalian intern, karyawan/ti PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris
1. Apakah dikantort Bapak/Ibu/sdr/i ada pengawasan yang bersifat independen ?
 - a. Ada
 - b. Tidak Ada
 - c. Tidak Tahu
 2. Sejauh mana Bapak/ibu/sdr/i mengetahui tentang sistem pengendalian intern tersebut?
 - a. Tidak tahu
 - b. Sangat tahu
 - c. Tahu
 3. Bagaimana menurut Bapak/ibu/sdr/i tentang pengawasan tersebut?
 - a. Sangat bagus
 - b. Bagus
 - c. Tidak bagus
 - d. Sangat tidak bagus
 4. Apakah Bapak/ibu/sdr/i senang dengan pengawasan tersebut?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Sangat tidak senang
 - d. Tidak senang
 5. Apakah setiap proses kredit yang Bapak/ibu/sdr/i salurkan selalu menggunakan analisis sistem pengendalian intern?
 - a. Selalu
 - b. Tidak tahu
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 6. Apakah menurut Bapak/ibu/sdr/i sistem pengendalian intern pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris telah sesuai dengan syari`at Islam ?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat Tidak sesuai

7. Apakah menurut Bapak/ibu/sdr/i dengan adanya sistem pengendalian intern pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris dapat mengurangi risiko kredit macet?
- Iya
 - Tidak
 - Tidak Tahu
8. Sejauh mana pengaruh dengan adanya sistem pengendalian intern pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bank tersebut?
- Sangat Berpengaruh
 - Berpengaruh
 - Tidak Berpengaruh
 - Sangat Tidak Berpengaruh
9. Apakah menurut Bapak/ibu/sdr/i dengan adanya sistem pengendalian intern pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris dapat meningkatkan kinerja personel pelaksana kredit?
- Iya
 - Tidak
 - Tidak tahu
10. Apakah menurut Bapak/ibu/sdr/i dengan adanya sistem pengendalian intern pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhilillah Air Tiris dapat mengurangi tindakan kolusi personel pelaksana kredit?
- Iya
 - Tidak
 - Tidak tahu

ANGKET PENELITIAN

I. Petunjuk

- a. Penelitian ini semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan oleh sebab itu, jawaban yang benar sangat diharapkan
- b. Kami mengucapkan terimakasih atas jawaban yang anda berikan
- c. Berikan tanda silang atas jawaban yang anda berikan
- d. Angket untuk nasabah PT. Bank Riau cabang Bangkinang

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/sdr/i tentang persyaratan untuk mendapatkan fasilitas kredit pada PT. Bank Riau cabang Bangkinang?

- | | |
|----------------|-----------------|
| a.Sangat mudah | c. Sangat sulit |
| b.Mudah | d. Sulit |

2. Apakah Bapak/Ibu/ sdr/i mengetahui tentang sistem pengendalian intern dalam fasilitas kredit pada PT. Bank Riau cabang Bangkinang?

- | | |
|----------------|---------------|
| a. Sangat Tahu | c. Tidak Tahu |
| b. Tahu | |

3. Sejauh mana Bapak/ibu/sdr/i mengetahui tentang sistem pengendalian intern ?

- | | |
|---------------|---------|
| a.Tidak tahu | c. Tahu |
| b.Sangat tahu | |

4. Bagaimana menurut Bapak/ibu/sdr/i tentang pengawasan tersebut?

- | | |
|----------------|-----------------------|
| a.Sangat bagus | c. Tidak bagus |
| b.Bagus | d. Sangat tidak bagus |

5. Apakah Bapak/ibu/sdr/i senang dengan pengawasan tersebut?

- | | |
|-----------------|------------------------|
| a.Sangat senang | c. Sangat tidak senang |
| b.Senang | d. Tidak senang |

6. Apakah setiap proses kredit yang Bapak/ibu/sdr/i ajukan selalu menggunakan analisis pengendalian intern?

- | | |
|--------------|------------------|
| a.Selalu | c. Kadang-kadang |
| b.Tidak tahu | d. Tidak pernah |

ANGKET PENELITIAN

I. Petunjuk

a. Penelitian ini semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan oleh sebab itu, jawaban yang benar sangat diharapkan

b. Kami mengucapkan terimakasih atas jawaban yang anda berikan

c. Berikan tanda silang atas jawaban yang anda berikan

d. Angket untuk Sistem pengendalian intern, karyawan/ti Bank Riau Cabang Bangkinang

1. Apakah dikantort Bapak/Ibu/sdr/i ada pengawasan yang bersifat independen ?
 - c. Ada
 - c. Tidak Tahu
 - d. Tidak Ada

2. Sejauh mana Bapak/ibu/sdr/i mengetahui tentang sistem pengendalian intern tersebut?
 - a. Tidak tahu
 - c. Tahu
 - b. Sangat tahu

3. Bagaimana menurut Bapak/ibu/sdr/i tentang pengawasan tersebut?
 - c. Sangat bagus
 - c. Tidak bagus
 - d. Bagus
 - d. Sangat tidak bagus

4. Apakah Bapak/ibu/sdr/i senang dengan pengawasan tersebut?
 - a. Sangat senang
 - c. Sangat tidak senang
 - b. Senang
 - d. Tidak senang

5. Apakah setiap proses kredit yang Bapak/ibu/sdr/i salurkan selalu menggunakan analisis sistem pengendalian intern?
 - e. Selalu
 - c. Kadang-kadang
 - f. Tidak tahu
 - d. Tidak pernah

1. Apakah menurut Bapak/ibu/sdr/i sistem pengendalian intern pada Bank Riau cabang Bangkinang telah sesuai dengan syari`at Islam ?
 - a. Sangat sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - b. Sesuai
 - d. Sangat Tidak sesuai

2. Apakah menurut Bapak/ibu/sdr/i dengan adanya sistem pengendalian intern pada Bank Riau cabang Bangkinang dapat mengurangi risiko kredit macet?
- Iya
 - Tidak
 - Tidak Tahu
3. Sejauh mana pengaruh dengan adanya sistem pengendalian intern pada Bank Riau cabang Bangkinang dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bank tersebut?
- Sangat Berpengaruh
 - Berpengaruh
 - Tidak Berpengaruh
 - Sangat Tidak Berpengaruh
4. Apakah menurut Bapak/ibu/sdr/i dengan adanya sistem pengendalian intern pada Bank Riau cabang Bangkinang dapat meningkatkan kinerja personel pelaksana kredit?
- Iya
 - Tidak
 - Tidak tahu
5. Apakah menurut Bapak/ibu/sdr/i dengan adanya sistem pengendalian intern pada Bank Riau cabang Bangkinang dapat mengurangi tindakan kolusi personel pelaksana kredit?
- Iya
 - Tidak
 - Tidak tahu